

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## LAMPIRAN 1 :KISI KISI INSTRUMEN WAWANCARA

### A. WAWANCARA PEGAWAI

ASPEK	URAIAN	PERTANYAAN	
KOMUNIKASI INTERPERSONAL	Keterbukaan ( <i>Openness</i> )	Mampu terbuka dalam hal interaksi; jujur terhadap apa yang diucapkan kepada orang lain; mampu mengungkapkan perasaan, gagasan, dan bertanggung jawab kepada orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pada saat pembinaan anda terbuka kepada warga binaan ?</li> <li>2. Pernahkah anda menceritakan pengalaman pribadi anda kepada warga binaan?</li> <li>3. Apakah anda selalu terbuka membantu warga binaan butuh bantuan ataupun sedang memiliki masalah ?</li> <li>4. Bagaimana anda memastikan bahwa warga binaan merasa didengar dan dihargai selama proses pembinaan ?</li> <li>5. Apakah pegawai LAPAS memberikan kesempatan warga binaan untuk menyampaikan keluhan, pendapat, atau ide mereka ?</li> <li>6. Apakah pegawai LAPAS memberikan kejelasan kepada warga binaan tentang prosedur, aturan, dan kebijakan yang berlaku di LAPAS ?</li> <li>7. Apakah warga binaan mampu terbuka ketika terjadinya pembinaan yang dilakukan pegawai?</li> <li>8. Apakah warga binaan selalu mengkomunikasikan kebutuhannya kepada pegawai LAPAS?</li> <li>9. Apakah warga binaan terbuka menceritakan masalahnya kepada pegawai LAPAS?</li> </ol>
	Empati ( <i>empathy</i> )	Mampu memahami perasaan dan sikap orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda mampu memahami perasaan dan sikap dari warga binaan?</li> <li>2. Apakah anda peduli dengan</li> </ol>

			<p>apa yang dirasakan warga binaan?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah anda memahami jika ada warga binaan yang sedang merasakan kesedihan, kemarahan, dan lain lain?</li> <li>Sebagai Pembina, apa yang anda lakukan jika ada warga binaan yang sedang sedih, marah, dan lain lain?</li> <li>Sebagai timbal balik apakah pernah ada warga binaan yang empati terhadap anda?</li> <li>Apakah kadang warga binaan curhat dengan Pembina LAPAS?</li> </ol>
Sikap mendukung ( <i>Supportiveness</i> )	Memberikan dukungan kepada orang lain; menerima karakteristik orang lain terhadap suatu hal; mampu menerima pendapat orang lain.		<ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah anda pernah memberikan dukungan terhadap warga binaan? Bentuk dukungan seperti apa yang anda berikan kepada warga binaan?</li> <li>Dalam kondisi apa Pembina memberikan dukungan pada warga binaan?</li> </ol>
Sikap positif ( <i>positiveness</i> )	Menghargai orang lain, berpikir positif terhadap orang lain, tidak menaruh curiga secara berlebihan, meyakini pentingnya orang lain, memberikan pujian dan penghargaan, komitmen menjalin kerjasama.		<ol style="list-style-type: none"> <li>Sikap positif apa yang anda tunjukan terhadap warga binaan?</li> <li>Apakah anda kadang kesal dan marah kepada warga binaan?</li> <li>Apa yang anda lakukan jika terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan pada warga binaan?</li> <li>Apakah anda pernah curiga terhadap warga binaan?</li> </ol>
Kesetaraan ( <i>equality</i> )	Pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak ada yang lebih unggul atau lebih		<ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah anda selalu memberikan perlakuan yang sama kepada warga binaan ?</li> <li>Apakah Pembina boleh memberikan perlakuan khusus kepada warga binaan</li> </ol>

		rendah) dengan partner komunikasi.	? 3. Menurut pandangan anda sebagai sesama manusia seperti apa itu warga binaan?
FAKTOR FAKTOR PEMBINAAN	FAKTOR PENDUKUNG	Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan	1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam membina warga binaan?
	FAKTOR PENGHAMBA T		1. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam membina warga binaan?



## B. WAWANCARA WARGA BINAAN

ASPEK	URAIAN	PERTANYAAN
Keterbukaan ( <i>Openness</i> )	Mampu terbuka dalam hal interaksi; jujur terhadap apa yang diucapkan kepada orang lain; mampu mengungkapkan perasaan, gagasan, dan bertanggung jawab kepada orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda sering berkomunikasi dengan Pembina LAPAS?</li> <li>2. Komunikasi seperti apa yang biasanya dilakukan ?</li> <li>3. Hal-hal apa yang biasa anda komunikasikan kepada Pembina LAPAS ?</li> <li>4. Apakah anda selalu menyampaikan kebutuhan anda kepada Pembina LAPAS ?</li> <li>5. Apakah anda pernah memberikan sebuah saran, kritikan atau pendapat kepada pegawai LAPAS?</li> <li>6. Apakah ada pegawai yang dekat dengan anda?</li> </ol>
Empati ( <i>empathy</i> )	Mampu memahami perasaan dan sikap lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda merasa pegawai LAPAS mampu memahami perasaan dan sikap anda ?</li> <li>2. Apakah anda merasa adanya kepedulian dari pegawai LAPAS ?</li> <li>3. Menurut anda, apakah pegawai LAPAS dapat memahami jika anda sedang merasakan kesedihan, kemarahan, dan lain lain?</li> <li>4. Menurut anda, apa yang dilakukan pegawai LAPAS jika anda sedang sedih, marah, dan lain lain?</li> <li>5. Apakah anda pernah peduli terhadap pegawai lapas?</li> <li>6. Apa yang Anda lakukan ketika mereka sedang merasakan sedih atau marah ?</li> <li>7. Pernahkah ada pegawai yang berempati kepada anda?</li> </ol>



		<p>8. Apa yang anda rasakan jika tidak adanya empati dari pegawai lapas ?</p> <p>9. Apakah anda kadang curhat dengan Pegawai LAPAS?</p>
Sikap mendukung ( <i>Supportiveness</i> )	Memberikan dukungan kepada orang lain;menerima karakteristik orang lain terhadap suatu hal; mampu menerima pendapat orang lain.	<p>1. Apakah anda pernah diberikan dukungan dari pegawai LAPAS? Bentuk dukungan seperti apa dari pegawai LAPAS yang diberikan kepada anda ?</p> <p>2. Dalam kondisi seperti apa anda diberi dukungan dari pegawai LAPAS?</p> <p>3. Apakah anda pernah memberikan dukungan kepada pegawai LAPAS?</p>
Sikap positif ( <i>positiveness</i> )	Menghargai orang lain, berpikir positif terhadap orang lain, tidak menaruh curiga secara berlebihan, meyakini pentingnya orang lain, memberikan pujian dan penghargaan, komitmen menjalin kerjasama.	<p>1. Sikap positif apa yang anda dapat dari Pegawai LAPAS ?</p> <p>2. Sikap positif apa yang anda tunjukkan kepada pegawai LAPAS ?</p> <p>3. Apakah Pegawai LAPAS pernah kesal dan marah kepada anda ?</p> <p>4. Pernahkah anda merasakan kesal kepada pegawai?</p>
Kesetaraan ( <i>equality</i> )	Pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak ada yang lebih unggul atau lebih rendah) dengan partner komunikasi.	<p>1. Apakah anda merasakan perlakuan yang sama dari pegawai LAPAS ?</p> <p>2. Menurut anda apakah ada perlakuan khusus yang diberikan pegawai LAPAS kepada anda maupun warga binaan lainnya ?</p> <p>3. Bagaimana pandangan anda sebagai sesama manusia itu seperti apa pegawai lapas ?</p>

## **LAMPIRAN 2: PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEGAWAI LAPAS**

### **Komunikasi Interpersonal Pegawai Lapas Dalam Membina Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kendari**

Nama responden :

Pekerjaan/ Jabatan :

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Daftar Pertanyaan :

10. Apakah pada saat pembinaan anda terbuka kepada warga binaan ?
11. Pernahkah anda menceritakan pengalaman pribadi anda kepada warga binaan?
12. Apakah anda selalu terbuka membantu warga binaan butuh bantuan ataupun sedang memiliki masalah ?
13. Bagaimana anda memastikan bahwa warga binaan merasa didengar dan dihargai selama proses pembinaan ?
14. Apakah pegawai LAPAS memberikan kesempatan warga binaan untuk menyampaikan keluhan, pendapat, atau ide mereka ?
15. Apakah pegawai LAPAS memberikan kejelasan kepada warga binaan tentang prosedur, aturan, dan kebijakan yang berlaku di LAPAS ?
16. Apakah warga binaan mampu terbuka ketika terjadinya pembinaan yang dilakukan pegawai?
17. Apakah warga binaan selalu mengkomunikasikan kebutuhannya kepada pegawai LAPAS?
18. Apakah warga binaan terbuka menceritakan masalahnya kepada pegawai LAPAS?
19. Apakah anda mampu memahami perasaan dan sikap dari warga binaan?
20. Apakah anda peduli dengan apa yang dirasakan warga binaan?
21. Apakah anda pernah curiga kepada warga binaan?
22. Apakah anda memahami jika ada warga binaan yang sedang merasakan kesedihan, kemarahan, dan lain lain?
23. Sebagai Pembina, apa yang anda lakukan jika ada warga binaan yang sedang sedih, marah, dan lain lain?
24. Sebagai timbal balik apakah pernah ada warga binaan yang empati terhadap anda?
25. Apakah kadang warga binaan curhat dengan Pembina LAPAS?

26. Apakah anda pernah memberikan dukungan terhadap warga binaan? Bentuk dukungan seperti apa yang anda berikan kepada warga binaan?
27. Dalam kondisi apa Pembina memberikan dukungan pada warga binaan?
28. Sikap positif apa yang anda tunjukkan terhadap warga binaan?
29. Apakah anda kadang kesal dan marah kepada warga binaan?
30. Apa yang anda lakukan jika terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan pada warga binaan?
31. Apakah anda selalu memberikan perlakuan yang sama kepada warga binaan ?
32. Apakah Pembina boleh memberikan perlakuan khusus kepada warga binaan ?
33. Menurut pandangan anda sebagai sesama manusia seperti apa itu warga binaan?
34. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam membina warga binaan?
35. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam membina warga binaan?





### **LAMPIRAN 3 :PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WARGA BINAAN**

#### **Komunikasi Interpersonal Pegawai Lapas Dalam Membina Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kendari**

Inisial :

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah anda sering berkomunikasi dengan Pembina LAPAS?
2. Komunikasi seperti apa yang biasanya dilakukan ?
3. Hal-hal apa yang biasa anda komunikasikan kepada Pembina LAPAS ?
4. Apakah anda selalu menyampaikan kebutuhan anda kepada Pembina LAPAS ?
5. Apakah anda pernah memberikan sebuah saran, kritikan atau pendapat kepada pegawai LAPAS?
6. Apakah ada pegawai yang dekat dengan anda?
7. Apakah anda merasa pegawai LAPAS mampu memahami perasaan dan sikap anda ?
8. Apakah anda merasa adanya kepedulian dari pegawai LAPAS ?
9. Menurut anda, apakah pegawai LAPAS dapat memahami jika anda sedang merasakan kesedihan, kemarahan, dan lain lain?
10. Menurut anda, apa yang dilakukan pegawai LAPAS jika anda sedang sedih, marah, dan lain lain?
11. Apakah anda pernah peduli terhadap pegawai lapas?
12. Apa yang Anda lakukan ketika mereka sedang merasakan sedih atau marah ?
13. Apa yang anda rasakan jika tidak adanya empati dari pegawai lapas ?
14. Apakah anda kadang curhat dengan Pegawai LAPAS?
15. Apakah anda pernah diberikan dukungan dari pegawai LAPAS? Bentuk dukungan seperti apa dari pegawai LAPAS yang diberikan kepada anda ?
16. Apakah anda pernah memberikan dukungan kepada pegawai LAPAS?
17. Dalam kondisi seperti apa anda diberi dukungan dari pegawai LAPAS?
18. Sikap positif apa yang anda dapat dari Pegawai LAPAS ?
19. Sikap positif apa yang anda tunjukkan kepada pegawai LAPAS ?
20. Apakah Pegawai LAPAS pernah kesal dan marah kepada anda ?
21. Pernahkah anda merasakan kesal kepada pegawai?

22. Apakah anda merasakan perlakuan yang sama dari pegawai LAPAS ?
23. Menurut anda apakah ada perlakuan khusus yang diberikan pegawai LAPAS kepada anda maupun warga binaan lainnya ?
24. Bagaimana pandangan anda sebagai sesama manusia itu seperti apa pegawai LAPAS ?



#### Lampiran 4 :Hasil observasi awal

Observer : Siti Nur Kholifah Jamin

Tanggal observasi : 7 September 2022

Pola komunikasi yang diamanati	Perilaku yang tampak	
	Ada	Tidak ada
Pegawai Selalu terbuka pada warga binaan yang butuh bantuan		✓
Pegawai mampu memahami perasaan dan sikap dari warga binaan		✓
Pegawai memberikan dukungan kepada warga binaan		✓
Pegawai memberikan sikap positif terhadap warga binaan		✓
Pegawai menerapkan sikap kesetaraan terhadap warga binaan maksudnya tidak ada perlakuan khusus atau memberikan perlakuan yang berbeda antara warga binaan		✓

## Lampiran 5 : Hasil wawancara awal

Nama responded : YERIF, S.H., M.A.P

Pekerjaan/ Jabatan : Penelaah Status Warga Binaan Pemasyarakatan

Tanggal wawancara : 7 September 2022

Waktu Wawancara : 10.30 WIB

Tempat Wawancara : LAPAS Kelas II A Kendari

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Pembinaan seperti apa yang dilakukan Pegawai LAPAS terhadap warga binaan ?	Ada dua jenis pembinaan yang kita lakukan untuk membina warga binaan, yang pertama pembinaan kemandirian dan juga pembinaan kepribadian
Kalau boleh tau pembinaan kemandirian dan kepribadian itu seperti apa saja?	Pertama pembinaan kemandirian, itu meliputi pembinaan pendidikan, jasmani dan keterampilan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan mengefektifitaskan potensi dari warga binaan. Yang kedua pembinaan kepribadian tentunya mencakup pembinaan terhadap rohani yang tujuannya agar warga binaan memperbaiki hubungan dengan Tuhan nya dan pembinaan mental warga binaan, yang tujuannya bisa memperbaiki sikap, pemahaman dan juga perilaku warga binaan.
Pembinaan keterampilan apa saja yang	Keterampilannya banyak, ada kegiatan

anda maksud?	jasa, pertukangan, kerajinan tangan, pertanian, kewirausahaan, penjahitan pakaian, dan beberapa jenis lainnya.
Untuk sarana dan prasarananya berarti sudah disiapkan sebanyak itu?	Iyaa, kita juga bekerja sama dengan pihak ketiga salah satu contohnya Balai Latihan Kerja Industri Kendari.
Bisakah anda jelaskan bagaimana pembinaan rohani dan mental yang anda maksud?	Pembinaan rohani bagi yang muslim kita sebut dengan pesantren dan dilakukan di mesjid yang ada di LAPAS ini sedangkan bagi yang non muslim melakukan ibadah digereja. Untuk pembinaan mental di adakannya kegiatan pramuka.





**Lampiran 6 : Pedoman observasi**

Observer :

Tanggal observasi :

Komunikasi yang diamanati	Perilaku yang tampak	
	Ada	Tidak ada
Pegawai Selalu terbuka pada warga binaan yang butuh bantuan		
Pegawai mampu memahami perasaan dan sikap dari warga binaan		
Pegawai memberikan dukungan kepada warga binaan		
Pegawai memberikan sikap positif terhadap warga binaan		
Pegawai menerapkan sikap kesetaraan terhadap warga binaan maksudnya tidak ada perlakuan khusus atau memberikan perlakuan yang berbeda antara warga binaan		

**LAMPIRAN 7 : Hasil observasi penelitian**

Observer : Siti Nur Kholifah Jamin

Tanggal observasi : 20 Januari 2023 – 21 Januari 2023

Komunikasi yang diamanati	Perilaku yang tampak		Gambaran perilaku
	Ada	Tidak ada	
Pegawai Selalu terbuka kepada warga binaan	✓		<p>a. Terlihat ada kedekatan pegawai LAPAS dan warga binaan sedang bercerita dan bercanda terdapat 4 orang pegawai LAPAS dan 1 orang warga binaan yang sedang berdiri didekat pintu masuk</p> <p>b. Peneliti melihat didalam suatu ruangan yang pintunya terbuka, terlihat pegawai LAPAS sedang berbicara denga warga binaan seperti sedang berdiskusikan suatu masalah</p>
Pegawai mampu memahami perasaan dan sikap dari warga binaan		✓	Peneliti tidak melihat prilaku yang tampak

Pegawai memberikan dukungan kepada warga binaan		✓	Peneliti tidak melihat prilaku yang tampak
Pegawai memberikan sikap positif terhadap warga binaan		✓	Peneliti tidak melihat prilaku yang tampak
Pegawai menerapkan sikap kesetaraan terhadap warga binaan maksudnya tidak ada perlakuan khusus atau memberikan perlakuan yang berbeda antara warga binaan	✓		Terlihat pegawai LAPAS sedang menyuruh warga binaan untuk membersihkan area parkir LAPAS dimana warga binaan tersebut ada yang masih muda dan ada yang sudah tua.



## LAMPIRAN 8 : TRANSKIP WAWANCARA PEGAWAI

Nama Responded : Agus Risdianto, A.Md.I.P., S.H., M.H

Pekerjaan/ Jabatan : Kepala Seksi Bimbingan NAPI/Anak Didik LAPAS Kelas II A Kendari

Tanggal Wawancara : 20 Januari 2023

Waktu Wawancara : 09.15 WITA

Tempat Wawancara : LAPAS Kelas II A Kendari

KETERANGAN	TRANSKIP	TEMA/ IDE POKOK
Peneliti	<i>“Apakah warga binaan mampu terbuka ketika terjadinya pembinaan yang dilakukan pegawai?”</i>	
Informan	<i>“Itu tergantung individu narapidananya itu terbuka atau tidak tergantung individunya. Ada namanya ini kan narapidana kan sama saja dengan masyarakat di luar cuma di sini kan lebih apa istilahnya miniaturnya saja di lapas ini. Dari Yang berpendidikan dan yang tidak berpendidikan semuanya berada dalam strata ekonomi. Mulai dari bawah sampai atas. Ada juga di dalam begitu pun dengan pola pikirnya. Jadi, ada yang tertutup ada yang terbuka tergantung individunya masing masing. Ada yang nanti di konseling digali , baru mau terbuka. Ada yang kalau sifatnya terbuka dia cerita sendiri ke petugasnya. Di dalam ada yang seperti itu.”</i>	Komunikasi Interpersonal Aspek Keterbukaan (Openness)
Peneliti	<i>“Apakah warga binaan selalu mengkomunikasikan kebutuhannya kepada pegawai LAPAS?”</i>	Komunikasi Interpersonal Aspek Keterbukaan

Informan	<p>“Kalau itu kalau yang terkait dengan kebutuhan apa ya? yang kebutuhan dasar kayak air pasti ngomong. Kalau kurang air pasti dia ngomong. <i>Saya rasa kalau kebutuhan mendasar mereka semua akan bicara.</i> Yang takut takut itu kalau yang kebutuhan yang sifatnya pribadi ya yang kayak. Atau apa gitu ingin? Dikasih kesempatan ketemu keluarganya yang kesempatan menelpon atau gimana itu yang kadang kadang. Lebih bagus apa tergantung kembali ke warga binaannya. <i>Ada yang berani ngomong, ada yang yang dipendam atau dia ngomong ke temannya seperti itu.</i>”</p>	(Openness)
Peneliti	<p>“Apakah warga binaan terbuka menceritakan masalahnya kepada pegawai LAPAS?”</p>	
Informan	<p>Tidak semua sama dengan jawaban saya yang pertama tadi. Tidak, <i>tidak semua ada yang tidak cerita.</i> Nanti kita tahunya ya <i>setelah keluarganya yang datang banyak contohnya seumpamanya Napi napi yang hukuman tinggi itu kan tingkat perceraianya itu kan sangat tinggi. Yang ada masalah dengan rumah tangganya. Sangat sedikit yang mau cerita,</i> apalagi namanya sini kan napinya. Laki laki tahu sendiri kan sifatnya laki laki lebih bagus disimpan saja daripada cerita. Malu lah kalau dia ceritakan itu ke orang lain. Nanti kita biasanya tahu dari istrinya datang sini sudah datang layangkan gugatan cerai baru saya panggil baru terbuka setelah</p>	<p>Komunikasi Interpersonal Aspek Keterbukaan (Openness)</p>



	<i>dipanggil seperti itu.</i>	
Peneliti	<i>“Apakah anda mampu memahami perasaan dan sikap dari warga binaan?”</i>	
Informan	<i>“Kalau saya pribadi ya. Nah ini. Kalau saya pribadi. Apa ya? <b>Saya dibilang mampu, tidak juga, karena kita tidak bisa baca hatinya.</b> Orang kan kita cuma bisa baca dari gelagat gelagatnya. Apalagi interaksi saya dengan warga binaan tidak terlalu sesering teman teman di penjagaan. Mungkin kalau wawancara teman teman di penjagaan lebih paham, mungkin mereka lebih tahu karena mereka interaksi setiap hari setiap saat ketemu diblok. Kalau saya kan masuk sewaktu waktu. Saat memberikan pengarahan atau melakukan kegiatan pembinaan di dalam. <b>Jadi kalau ditanya saya mampu atau tidak. Waduh, saya tidak tahu juga itu karena saya tidak terlalu sering juga masuk ke dalam</b>”</i>	Komunikasi Interpersonal Aspek Empati ( <i>empathy</i> )
Peneliti	<i>“Apakah anda peduli dengan apa yang dirasakan warga binaan?”</i>	
Informan	<i>“<b>Tentu itu Kita harus peduli sama mereka. Karena masalahnya mereka kalau kita. Tidak peduli atau kita cuek bisa saja masalah kecil bisa saja berefek yang besar.</b> Taruh lah kayak contoh yang masalah rumah tangga kalau kita tidak pedulikan mereka, kita tidak membantu merek, kita tidak bantu pecahkan masalahnya dia pendam sendiri kan bisa berefek ke LAPAS itu sendiri, bisa saja dia ingin berupaya untuk lari, bisa saja</i>	Komunikasi Interpersonal Aspek Empati ( <i>empathy</i> )

	<i>karena dia tidak mau menemukan solusi dia berupaya bagaimana caranya biar supaya lari atau bagaimana”</i>	
Peneliti	<i>“Apakah anda memahami jika ada warga binaan yang sedang merasakan kesedihan, kemarahan, dan lain lain?”</i>	
Informan	<i>“Kalau saya ketemu ya bisa, tapi kalau saya di sini saya tidak akan bisa rasakan karena saya tidak ketemu kalau ketemu mungkin bisa. Mungkin tergantung frekuensinya kita ketemu sebenarnya. Makanya saya bilang teman teman penjagaan lebih cocok di tanya soal ini, karena mereka setiap hari setiap saat ketemu 24 jam teman teman pengamanan. Kalau kami di pembinaan juga sewaktu waktu saja masuk, apalagi kayak saya ini pejabat struktural kan tidak setiap saat saya masuk.”</i>	Komunikasi Interpersonal Aspek Empati ( <i>empathy</i> )
Peneliti	<i>“Sebagai Pembina, apa yang anda lakukan jika ada warga binaan yang sedang sedih, marah, dan lain lain?”</i>	
Informan	<i>“Kalau seperti itu kita ajak dialog. Intinya kan itu dialog. Kayak konseling kan kita ada konselor di pegawai kami kan ada yang sudah terlatih untuk jadi konselor khususnya yang narkoba konselor adiksi ada, terus ada petugas asesor juga ada 11 orang staf saya itu asesor yang bisa asesmen yang bisa menggali warga binaannya seperti apa perasaannya? Kalau saya pribadi memang tidak terlatih untuk itu, tapi kalau apa tadi namanya, kalau saya ketemu ya</i>	Komunikasi Interpersonal Aspek Empati ( <i>empathy</i> )

	<i>biasalah namanya kita manusia, kita pasti bisa memahami perasaan orang lain. Kalau kita ajak ini kita ajak ngobrol”</i>	
Peneliti	<i>“Apakah kadang warga binaan curhat dengan Pembina LAPAS?”</i>	
Informan	<i>“<b>Pasti itu, kalau itu pasti.</b> Saya juga tidak sering. Ya saya biasanya tuh yang saya bilang itu tadi ke sini, kalau sudah ada urusan rumah tangga biasanya begitu ada yang ini suaminya di gugat cerai. Biasanya di sini saya kasih berdamai atau ke bapak KASIGIATJA biasanya kalau tidak ke saya yah di sana. Kalau sudah mentok saya kadang bawa di sana saya lihat dulu latar belakangnya kalau. Dari suku karena dari tolaki biasanya saya sodorkan ke sana tuh pak bapak KASIGIATJA bisa lebih mengerti, toh bisa lebih didengar karena mungkin kalau penyampaian dengan bahasa daerah mungkin akan lebih menyentuh dari pada pakai bahasa Indonesia. Kalau yang yang di luar suku itu biasanya saya tangani sendiri. Ada yang berhasil ada yang tidak tergantung lagi dari individunya ada yang beberapakali saya mendamaikan berhasil Ada yang tidak bisa faktornya itu karena istrinya tidak sabar menunggu hukuman yang terlalu tinggi karena dipikrannya ya hukuman segitu ya dijalani segitu. Makanya saya bisa jelaskan dari segi ini nya dulu pidananya ini hak haknya suaminya itu seperti apa, dia tidak</i>	Komunikasi Interpersonal Aspek Empati ( <i>empathy</i> )

	<p>akan jalan sepanjang itu ada ada namanya remisi, ada namanya pembebasan besyarat jadi tidak kalau 8 tahun itu tidak 8 tahun itu kamu menunggu. Mungkin bisa jadi cuma 5 tahun tergantung nanti remisinya sebesar apa dia ikut program yang integrasi, pembebasan bersyarat atau cuti bersyarat seperti itu yang saya jelaskan seperti itu, saya kasih harapan ke istrinya untuk menunggu dan suaminya juga saya biasanya saya kasih inilah pesan pesan supaya senantiasa komunikasi biasanya masalah masalah sepele. suaminya anu merasa dia tidak di lihat lagi beda waktu dia di rutan, katanya itu di rutan dia sering dibesuk di sini jarang istri datang, padahal saya bisa saja istrimu kerja kamu kan sudah masuk di dalam. Sudah jadi narapidana yang hidupi keluargamu siapa? istrimu yang sekarang banting tulang jadi harus kau maklumi kalau dia tidak datang, mungkin dia capek seperti itu. Biasanya kalau kasih contoh ada beberapa contoh contoh kasus seperti itu, ada yang istrinya kerja di dunia malam kan kerjanya malam siangnya tidur jadi dia tidak datang, jadi saya bilang sempatkan waktuta beberapa kali kita datang biar suami juga Ini merasa diperhatikan tidak diabaikan.”</p>	
Peneliti	<p>“Apakah anda pernah memberikan dukungan terhadap warga binaan? Dan bentuk dukungan seperti apa yang anda berikan kepada warga</p>	<p>Komunikasi Interpersonal Aspek Sikap mendukung</p>



	<i>binaan?”</i>	<i>(Supportiveness)</i>
Informan	<i>“Dukungan Contohnya seperti apa tuh? Dukungan apa nih? Dukungan moril kalau itu iya kalau kayak kasih pesan pesan itu bentuknya dukungan juga kan itu. Dukungannya seperti itu dukungan moril saja.”</i>	
Peneliti	<i>“Dalam kondisi apa Pembina memberikan dukungan pada warga binaan?”</i>	
Informan	<i>“Dalam kondisi iya itu yang kayak terpuruk. Seperti, ada masalahnya dengan keluarganya. Atau ada juga di dalam ini ada juga warga binaan kami yang tidak mampu. Ketika dia sakit, kita harus dukung. Ada memang anggaran yang disiapkan kantor, untuk pengobatan tapi itu kan tidak cukup. Terkadang ada napi yang sakit. Itu yang membutuhkan biaya yang lebih. Biasanya di sini kita dukungannya bentuk dukungan kami pegawai biasanya kami bikin list supaya petugas itu ada yang mau bantu. Atau teman temannya yang lain yang mau berempati bantu sekedarnya untuk biaya pengobatan karena kalau kami biasa di sini yang sakit kan kita upayakan ada kerja sama dari BPJS. Ada juga narapidana yang tidak ada BPJS nya yang kayak begini yang biasanya kita bantu dan ada saja setiap tahun yang seperti ini yang tidak mampu dan sakit dan harus dirawat inap di luar kalau sakitnya di sini sih tidak masalah, ada kami punya dokter biasanya kalau yang sudah tidak mampu di sini dirujuk di luar dan</i>	Komunikasi Interpersonal Aspek Sikap mendukung <i>(Supportiveness)</i>



	<p><i>tidak ada BPJS sama sekali. Nah ini yang kita kelimpungan. Dukungannya kita biasanya kalau sudah tidak ada anggaran kantor kita patung patungan. Pegawai biasanya, atau teman temannya yang di dalam yang mau bantu berapa seadanya, dukungan seperti itu.”</i></p>	
Peneliti	<p><i>“Sikap positif apa yang anda tunjukan terhadap warga binaan?”</i></p>	
Informan	<p><i>“Sikap positif? apa yah? Kalau itu sudah pastilah ya kita sebagai petugas pemasyarakatan kita harus jadi suri tauladannya warga binaan. Jadi Sebisa mungkin kalau saya itu apa yang saya bicara, kalau saya pribadi saya tidak bisa kasih contoh seluruhnya karena beda beda juga setiap petugas. Kalau saya sih apa yang saya sampaikan harus sama dengan apa yang saya lakukan seperti itu jangan saya bicara a di belakangnya b. Itu karena ini apa larinya ke narapidana ini kalau kita. Melenceng dari apa yang kita bicarakan sudah sulit kita dapat kepercayaan dari narapidana. Intinya kan itu kalau kita dipercaya apa saja kita omongkan pasti didengar. Kalau dia sudah tidak percaya. Taruhlah contoh yang jelek ya kayak saya bilang segala macam pengurusan di lapas ini tidak dipungut biaya terus di belakang saya pungut biaya,tapi saya panggil napinya itu harus dibayar. Ini pasti saya akan tidak dipercaya lagi. Apalagi saya sudah ngomong kan di depan</i></p>	<p>Komunikasi Interpersonal Aspek Sikap positif (positiveness)</p>

	<i>umum seperti itu. Makanya kita harus komitmen dengan itu. Apa yang kita bilang dengan perbuatan kita itu harus sejalan.”</i>	
Peneliti	<i>“Apakah anda kadang kesal dan marah kepada warga binaan?”</i>	Komunikasi Interpersonal Aspek Sikap positif (positiveness)
Informan	<i>“<b>Iyalah pasti itu</b> namanya warga binaan ini sebenarnya anak anak kita. Walaupun kadang kadang usianya mungkin seumuran bapak saya mungkin toh, tapi ya namanya kita petugas, kadang kadang kita kesal disuruh kumpul jam segini tidak kumpul seperti itu dipanggil terlambat datang. Hanya itu. Kalau yang seperti itu, kadang kadang saya masih bisa tahan kesalnya. Masih bisa diredam redam kalau yang menjengkelkan itu kalau sudah melawan petugas yang sudah bikin kesal itu, kadang kadang kita harus jember sedikit, kita kan nggak boleh kerasin. Nanti melanggar HAM, katanya. Tapi kadang kadang kita butuh itu juga. Karena kalau tidak seperti itu kita malah tambah di cuekin.”</i>	
Peneliti	<i>“Apa yang anda lakukan jika terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan pada warga binaan?”</i>	Komunikasi Interpersonal Aspek Sikap positif (positiveness)
Informan	<i>“<b>Yang bisa kita lakukan kalau semacam itu cuma bisa menegur.</b> Memarahi mereka kan kalau sudah levelnya sudah di taraf dia sudah melanggar tata tertib itu ada prosedurnya juga bisa dijatuhkan sanksi namanya narapidana ada pemberian sanksi dan itu. Kami rapatkan di sidang TPP jenis pemberian sanksinya itu yang paling ringannya itu ya ditegur</i>	

	<p><i>secara lisan apabila sudah di levelnya lebih tinggi. Biasanya kami berikan apa ya? Kita tempatkan napi yang nakal itu di sel pengasingan. Sel strap namanya dia one men one cell satu orang di sel hukuman lah istilahnya. Banyak istilahnya sel tikus lah ya selama beberapa hari kita sell di situ 6 hari maksimal kita berikan hukuman seperti itu. Kalau levelnya lebih tinggi lagi biasanya ada penjatuhan sanksi itu pencabutan hak penyebutan haknya itu kalau dia sudah terkena itu 9 bulan itu haknya tidak diberikan hak hak yang dimaksud di sini hak remisi dia tidak dapat. Tidak bisa diurus PB pembebasan bersyarat selama 9 bulan itu.”</i></p>	
Peneliti	<p><i>“Apakah anda selalu memberikan perlakuan yang sama kepada warga binaan ? atau apakah Pembina boleh memberikan perlakuan khusus kepada warga binaan ?”</i></p>	
Informan	<p><i>“Adil kan tidak harus sama ya. adil tidak harus sama. Itu perlu digaris bawahi. Narapidana ini kan saya bilang miniatur masyarakat di luar dengan tingkat pendidikan yang berbeda beda. Jadi ada memang strategi kita bicara dengan mereka itu perlakuan kita itu kadang kadang tidak harus sama dengan napi yang tidak sekolah dengan yang terpelajar kalau napi yang terpelajar kita ngomong sekali kan langsung didengar. Jadi gimana ya? Kalau perlakuan khusus yang dimaksud di sini yang dilebih</i></p>	<p>Komunikasi Interpersonal Aspek Kesetaraan (equality)</p>

	<p><i>lebihkan yah? Itu bisa kita maksud perlakuan yang tidak adil kalau itu terjadi di dalam bisa menimbulkan gesekan. Tapi yang saya maksud di sini perlakuan khusus itu ada memang narapidana yang memang kita harus perlakukan khusus seperti napi napi yang lansia itu memang perlakuannya khusus dan itu diatur undang undang. Dia harus punya sel punya kamar yang khusus untuk lansia itu bahkan diatur juga dia kamar mandinya pun harus disiapkan yang duduk untuk napi lansia napi napi disabilitas. Kalau perlakuan seperti itu memang ada yang khusus. Ada itu dan itu diatur dan tidak menyalahi aturan. Kalau yang dimaksud tidak adil lah, itu tidak boleh, karena itu akan bisa menimbulkan kerawanan, kalau yang kita maksud ada yang kamarnya khusus mungkin kayak di tv tv yang napi Tipikor kamarnya mewah itu. LAPAS kendari tidak ada dan itu melanggar aturan. Bisa menimbulkan kerawanan bisa terjadi gesekan di dalam dengan napi pidana umum seperti itu.”</i></p>	
Peneliti	<p><i>“Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam membina warga binaan?”</i></p>	
Informan	<p><i>“Faktor pendukung ya tentu. Kalau saya bilang <b>anggaran, stakeholder, itu sih paling penting.</b> Anggaran yang harus ditingkatkan terus stake holder yang punya apa ya Punya semangat yang sama dengan kita ini untuk membina narapidana. Kalau tidak ada</i></p>	Faktor Pendukung dalam pembinaan



	<p>dukungan juga dari stakeholder pembinaan di LAPAS ini tidak akan berhasil kayak kalau. Kayak di itu kalau adik lewat tadi di sini kan itu ada yang kami bikin yang kebun jagung itu kan kerja sama juga kita dengan stakeholder dan walikota itu kerja samanya dengan Dinas Pertanian yang seperti ini yang saya bilang yang mendukung. Pembinaan di lapas ini bisa berhasil. Stakeholder seperti dari dinas dinas dinas yang terkait dengan pembinaan di dalam, pembinaan dari depak lah atau dari mana ini kebetulan kami yang di luar sana itu pembinaan Terkait dengan perkebunan itu, kita alhamdulillahnya didukung sama wali kota, sekarang lagi kami itu ada buka lahan di situ Itu pun lahannya orang. Kebetulan dia juga Mau bantu kita di ret Lahan tidurnya itu dikasih sementara kita dipinjamkan Dan dari Dinas Pertanian kita dikirimkan ini Pelatih instruktur untuk bagaimana cara bercocok tanam yang baik Seperti itu faktor faktor pendukungnya dan dari masyarakat juga lah masyarakat umum. Kalau masyarakat umum apa terbuka pikirannya dengan narapidana itu tidak distigma oleh mereka. Pelanggar hukum yang harus dijauhi Kalau mereka open minded narapidana ini sama dengan kita. Kita harus rangkul. Maka pembinaan di lapas ini juga akan berjalan dengan baik.”</p>	
Peneliti	“Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam membina	Faktor Penghambat dalam



	warga binaan?"	pembinaan
Informan	<p>“Faktor penghambat. Hmm banyak sih. Bisa dari Narapidananya bisa dari petugasnya. Bisa juga dari anggaran. Kalau dari narapidananya. Ada juga apa sebenarnya kalau dari narapidana itu yang saya bilang. Mereka tingkat kesadarannya untuk berubah. Itu masih ada yang kurang disuruh kumpul setengah mati harus dipaksa paksa. itu salah satu hambatan disuruh kumpul 8 setengah 9 baru terkumpul antusias dari narapidananya itu untuk merubah diri masih kurang apalagi. Lapas Kendari ini kan Lebih setengahnya itu kasus narkoba, kita tahu narkoba itu seperti apa. Janki janki kan seperti apa sifatnya malas kalau mau baca baca jurnal tentang ini kan Napi napi kasus narkoba itu cenderung malas itu sifat umumnya itu. Bangun sesukanya hidupnya tidak terpola, tidak ada polanya itu ini tantangan kita ini sebenarnya kita kerasi salah kita diamkan juga tambah ini melonjak ini kendalanya beda ketika saya dulu pertama kali tugas di sini dan masih mayoritas pidana umum itu lebih gampang. Intinya kalau napi narkoba itu agak sulit memang ya. Memang butuh butuh. Butuh penanganan khusus mungkin lebih cocok dia itu di rehab daripada di lapas. Tapi memang di Sulawesi tenggara ini kan tidak ada panti rehab. Jadi semua yang biasa bermasalah dan</p>	

	<p>narkoba biasanya berujung dengan pidana dan masuk di lapas. Itu pertama dari napi. Hambatan kedua <i>dari petugas</i>. kita dilapas kendari ini tidak semua punya SDM yang baru. Memang Punya pendidikan khusus untuk pembinaan. Maksud saya seperti ini, kita setiap tahun ada rekrutmen. Rekrutmen pegawai tidak jarang diperhatikan itu. Tingkat pendidikannya yang yang diterima itu biasanya tamatan SMA Direkrut untuk jadi petugas lapas biasanya itu dipe runtukan untuk pengamanan pengamanan tidak dipikirkan sama petinggi petinggi kita di pusat itu yang direkrut ini. Yang punya skill skill khusus tarung lah kayak psikolog. Tamatan pesantren atau Ustad apa lulusan lulusan keagamaan seperti itu? Sarjana keislaman atau apakah Punya apa kemampuan khusus taruh tamatan STM yang punya keahlian di bidang itu tidak pernah terpikirkan yang selalu dipikirkan itu rekrutmen pengamanan Tamatan SMA jadi kami pun di sini tidak bisa mengandalkan petugas saja untuk melakukan pembinaan. Maka saya bilang itu ada hambatannya juga <i>Kita petugas banyak di sini, tapi tidak semua punya skill untuk bisa mengajar narapidana</i> Jadi ya solusinya kita bermitra dengan pihak luar, mencari pihak luar gandeng pesantren Menggandeng yayasan yayasan yang bergerak di bidang sosial. Ya di sini tadi saya baru</p>	
--	---	--

	<p>buka kegiatan pesantren itu kita gandeng dari pesantren al mukhlisin untuk jadi pemateri karena kami tidak punya kemampuan untuk itu. Harusnya kan kami sebenarnya petugas pembinaan yang mengajarkan mereka. Tapi kan saya juga bukan lulusan pesantren nanti kalau saya sampaikan bisa salah, jadi kami Cari dari luar itu juga jadi masalah karena Tidak semua juga. Yang mitra kita itu Mau ke sini kalau tidak ada anggarannya kan Siapa yang mau sekarang serba gratis dipanggil datang tidak dibayar. Nah itu juga saya berkaitan dengan hambatan ketiga anggaran. <b>Anggaran anggaran yang terbatas</b> dan tidak semua yayasan atau pesantren. Kita akan panggil ke sini tuh mau gratis ada yang mau tapi lebih banyak yang tidak. Kita panggil ustad saja di masjid kita kan kita harus kita kasih uang transport seperti itu. Seandainya petugas lapas ini yang direkrut memang yang berkualitas dari. Dari tamatan ini tamatan itu kita tidak perlu lagi bermitra dari luar. cukup dari kami yang yang bisa kasih materi, tapi ini kan tidak. Yang sarjana pertanian saya cuma yang tadi yang kita wawancara pak jaslan dia kan sarjana pertanian. Itu pun dia bukan rekrutan rekrutan asli lapas dia itu pindahan dari pemda kalau nda salah Dia pindahan pemda itu Kalau yang rekrutan dari kami Dari. Hukum dan HAM biasanya</p>	
--	---	--

	<p><i>tamatan SMA atau tamatan sarjana tidak spesifik. Biasanya sarjana apa saja Kadang kadang Ada juga petugas kami yang yang yang punya pendidikan sebenarnya. Tapi karena dia yang diterima sma dia pakai ijasa sma nya. ada beberapa itu yang dia sebenarnya perawat. Tapi dia mendaftar pakai SMA, makanya ditaruh di penjagaan. Saya mau rekrut untuk taruh di. Ini tidak bisa karena dia. Terkendala dengan itunya apa kontraknya itu Dia harus di pengamanan selama beberapa tahun seperti itu.</i></p>	
--	---	--





Nama Responded : ALJAMIN, S.H., M.Si

Pekerjaan/ Jabatan : Kepala Seksi Kegiatan Kerja

Tanggal Wawancara : 20 Januari 2023

Waktu Wawancara : 10.03 WITA

Tempat Wawancara : LAPAS Kelas II A Kendari

INISIAL	TRANSKIP	TEMA/ IDE POKOK
Peneliti	<i>“Apakah warga binaan mampu terbuka ketika terjadinya pembinaan yang dilakukan pegawai?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan
Informan	<i>“Mampu terbuka? <b>Iya mampu.</b>”</i>	(openness)
Peneliti	<i>“Apakah warga binaan selalu mengkomunikasikan kebutuhannya kepada pegawai LAPAS?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan
Informan	<i>“<b>Ya kalau itu selalu komunikasi.</b>”</i>	(openness)
Peneliti	<i>“Apakah warga binaan terbuka menceritakan masalahnya kepada pegawai LAPAS?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan
Informan	<i>“Mampu menceritakan? <b>iya dia cerita kalau ada persoalan atau permasalahan permasalahan</b> yang Apakah keluarganya? Apa keluhan keluhannya. Memang tugas nya kita pegawai di lapas.”</i>	(openness)
Peneliti	<i>“Apakah anda mampu memahami perasaan dan sikap dari warga binaan?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati
Informan	<i>“<b>Ya setiap petugas LAPAS itu harus mampu memahami bagaimana sikap mereka perilaku mereka selama mereka ada di lapas.</b>”</i>	(empathy)
Peneliti	<i>“Apakah anda peduli dengan apa yang dirasakan warga binaan?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati
Informan	<i>“<b>Kami harus peduli bagi petugas LAPAS. Baik menyangkut hak hak mereka,</b></i>	



	<i>perasaannya</i> siapa tahu kan ada yang tertekan apa yaitu kita bisa Memahami itu.”	( <i>empathy</i> )
Peneliti	“Apakah anda memahami jika ada warga binaan yang sedang merasakan kesedihan, kemarahan, dan lain lain?”	
Informan	“Salah satu tujuan pembinaan itu, bagaimana mereka supaya selama di sini bisa dia tenang. Bisa dia Merasakan ya namanya pembinaan itu salah satunya.”	
Peneliti	“Sebagai Pembina, apa yang anda lakukan jika ada warga binaan yang sedang sedih, marah, dan lain lain?”	
Informan	“Ya yang kami lakukan ketika ada warga binaan Marah atau apa? <i>Kita melakukan pendekatan pendekatan persuasive kekeluargaan. Untuk mengetahui apa permasalahan permasalahan yang dihadapi tentunya kita harus bantu bagaimana mencari solusi dari permasalahan itu.</i> ”	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
Peneliti	“Apakah kadang warga binaan curhat dengan Pembina LAPAS?”	
Informan	“ <i>Kadang mereka melakukan curhat, baik terhadap utamanya wargabinaan yang sudah berkeluarga. Mereka curhat bagaimana? Tentu kami ya bisa memberikan apa namanya bimbingan bimbinganya contohnya yah lewat lewat pembinaan kerohanian supaya bisa menerima kenyataan yang dialami oleh warga binaan.</i> ”	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
Peneliti	“Apakah anda pernah memberikan dukungan terhadap warga binaan? Bentuk dukungan seperti apa yang anda berikan kepada warga binaan?”	
Informan	“Ya dukungan itu harus selama mereka ada di LAPAS. Harus mengikuti semua <i>program pembinaan, baik pembinaan kepribadian dan kerohanian maupun pembinaan kemandirian ada keterampilan gitu. Itu kita memberikan</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap mendukung ( <i>suportiveness</i> )

	<i>dukungan dan memberikan bimbingan. Supaya mereka selama mereka berada di lapas. Tidak melakukan hal hal yang mengganggu keamanan ketertiban kemudian harus sabar apa semua, menerima yaseperti itu yang kami lakukan.”</i>	
Peneliti	<i>“Dalam kondisi apa Pembina memberikan dukungan pada warga binaan?”</i>	
Informan	<i>“<b>Dalam kondisi tertentu</b> di sini punya jadwal. Seperti di sini ada namanya Setiap Jumat ada kultum. Ada ceramah keagamaan ada pengerahan pengerahan dari pimpinan seperti KALAPAS maupun pejabat pejabat lainnya itu.”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap mendukung ( <i>suportiveness</i> )
Peneliti	<i>“Sikap positif apa yang anda tunjukkan terhadap warga binaan?”</i>	
Informan	<i>“Sikap Positif ya kita <b>sebagai petugas pemyarakatan petugas LAPAS itu harusnya memberikan contoh teladan dalam memberikan bimbingan, tidak melakukan hal hal yang apa yah namanya? Yang tidak sesuai dengan Hak asasi manusia</b> itu sesuai aturan yang kami lakukan.”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif ( <i>positiveness</i> )
Peneliti	<i>“Apakah anda kadang kesal dan marah kepada warga binaan?”</i>	
Informan	<i>“<b>Ya kita tidak merasa kesal. Tidak pernah kan itu tugas kami sebagai Pembina tidak merasa kesal adalah. Salah satu tugas kami harus kami lakukan dan tidak ada rasa kesal. Tidak.</b>”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif ( <i>positiveness</i> )
Peneliti	<i>“Apa yang anda lakukan jika terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan pada warga binaan?”</i>	
Informan	<i>“Tentunya ya kami ada mungkin wargabinaan yang tentunya ya kami tetap optimis. Karena mereka berada dalam LAPAS adalah merupakan tanggung jawab kami untuk <b>selalu mengarahkan</b></i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif ( <i>positiveness</i> )

	<i>hal hal yang positif . Tidak merasa bahwa kesal atau apa? Sudah tugas kami untuk membimbing membina mereka.”</i>	
Peneliti	<i>“Apakah anda selalu memberikan perlakuan yang sama kepada warga binaan ?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek kesetaraan (equality)
Informan	<i>“Ya tentunya diperlakukan sama semua warga binaan sini, tanpa terkecuali. Diperlakukan sama dan memberikan hak yang sama.”</i>	
Peneliti	<i>“Apakah Pembina boleh memberikan perlakuan khusus kepada warga binaan ?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek kesetaraan (equality)
Informan	<i>“Ya diberikan perlakuan khusus kecuai warga binaan tertentu, utamanya seperti yang lanjut usia, tentunya ya kita berlakukan. Pertama dari segi. Apa namanya? Keberadaannya selama di sini di LAPAS tentu kita pantau terus di sini.”</i>	
Peneliti	<i>“Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam membina warga binaan?”</i>	Faktor pendukung dalam pembinaan
Informan	<i>“Tentunya banyak ya pendukungnya. Tentunya banyak ya dan pernyataan itu salah satu pendukung adalah melibatkan masyarakat, LSM, pemerintah dan lainnya.”</i>	
Peneliti	<i>“Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam membina warga binaan?”</i>	Faktor penghambat dalam pembinaan
Informan	<i>“Faktor penghambat di sini ya tentu ya masih banyak dalam hal memberikan mereka pembinaan kan kita masih sangat terbatas baik dari sarana prasarana yang memadai di lapas. Tapi itu bukan merupakan halangan bagi kami untuk melakukan pembinaan, kami tetap selalu baik melibatkan salah satu upaya kami adalah melibatkan stakeholder, masyarakat yang dilaksanakan untuk menyatukan perhatian untuk memberikan pembinaan wargabinaan lapas.”</i>	

Peneliti melakukan perpanjangan data setelah melakukan seminar hasil dikarenakan data masih kurang lengkap berikut tambahan data yang peneliti dapat berdasarkan hasil wawancara Tanggal 10 Juli 2023, Pukul 09.00 WITA, bertempat di LAPAS Kelas II A Kendari.

Peneliti	<i>“Apakah pada saat pembinaan anda terbuka kepada warga binaan?”</i>	
Informan	<i>“Ya kita terbuka, karena tugas kita itu petugas pelayan masyarakat adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada narapidana atau warga binaan di LAPAS maupun RUTAN. Karena itu merupakan hak mereka untuk memberikan pembinaan. Jadi harus terbuka, terbuka itu maksudnya ya kita sampaikan apa kewajibannya, apa haknya, salah satu hak mereka itu diberikan pelayanan terbaik sebagaimana yang telah di atur oleh undang undang maupun peraturan peraturan lainnya”.</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan (openness)
Peneliti	<i>“Apakah anda selalu terbuka, membantu saat warga binaan?”</i>	
Informan	<i>“Iya termasuk itu yang kita lakukan itu ya, ketika narapidana punya masalah apakah itu terhadap keluarganya maupun lain sebagainya itu kita terbuka untuk memberikan memberikan solusi, utamanya ya mereka itu harus mereka bersabar selama menjalani pidananya berada di lapas, jadi begitu”.</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan (openness)
Peneliti	<i>“Bagaimana anda memastikan bahwa warga binaan merasa didengar dan dihargai selama proses pembinaan?”</i>	
Informan	<i>“Ya memastikan bahwa narapidana atau warga binaan itu di hargai maupun menghargai ya kita harus kasih hak ke mereka. Hak mendapatkan apa namanya</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan (openness)



	<p><i>pelayanan, baik kesehatannya baik keluarganya atau hak hak hukum lainnya. Misalnya seorang narapidana dia ingin berupaya hukum terhadap pidana yang dia jalani dan parameternya itu ketika mereka berada di lapas merasa merasa terlindungi terayomi ya, begitu”.</i></p>	
Peneliti	<p><i>“Apakah pegawai LAPAS memberikan kesempatan warga binaan untuk menyampaikan keluhan, pendapat, atau ide mereka?”</i></p>	
Informan	<p><i>“Iya itu salah satu pembinaan yang itu alurnya adalah yang mereka itu. Ketika misalnya kita memberikan pembinaan kerohanian keagamaa,. nah di situ ada keluhan keluhan mereka mau sampaikan kepada kami sebagai petugas LAPAS maupun ya secara umum. Nah itu diterima dan itu punya dasar. Kita harus lakukan itu, karena,kita menganggap bahwa mereka berada di dalam Lembaga pemasyarakatan itu khususnya di LAPAS Kelas II A Kendari itu, artinya ya mungkin secara kebetulan, karena kita ini manusia kita tidak tahu takdir apa, tahu takdir baik atau buruk kemudian mereka mungkin cobaan dari Allah subhanahu wa ta ala sehingga mereka masih di dalam, sekarang banyak juga mereka yang punya kelebihan kelebihan yang kita tidak miliki. Jadi ada masukan masukan bagaimana baiknya bagaimana bagusnya di dalam ya kadang muncul dari mereka. Karena di dalam lapas itu banyak juga orang yang punya pendidikan tinggi, ya contohnya seperti kasus tipikor, ya mereka punya pengalaman yang bekas bekas pejabat itu kan banyak. Ya tidak semua yang di dalam lapas itu ya punya pendidikan yang rendah banyak juga yang punya pendidikan tinggi hanya secara kebetulan menerima takdir Allah</i></p>	<p>Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan (openness)</p>



	<i>dan ditempatkanlah mereka dalam tempat di dalam LAPAS, dan mereka merenungi, ya seperti itu”.</i>	
Peneliti	<i>“Apakah pegawai LAPAS memberikan penjelasan yang jelas dan transparan terhadap warga binaan tentang prosedur, aturan, dan kebijakan yang berlaku di LAPAS?”</i>	
Informan	<i>“Sudah jelas transparan biasa disampaikan di kumpul mereka secara keseluruhan maupun lewat perwakilan perwakilan. Ya, di disampaikan juga lewat tulisan, di tata tertib dalam lapas. Termasuk kewajiban itu kan sudah menyangkut masalah, Apa namanya? Masalah hak mereka, nah di situ ada kita sampaikan itu, biasa kita sampaikan lewat penyuluhan hukum, kemudian kita sampaikan secara tertulis, di tempel di setiap kamar masing masing ya begitu semua”.</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan (openness)



Nama Responded : Awal Prayugo. S.H

Pekerjaan/ Jabatan : Pengelola Pembinaan Kemandirian

Tanggal Wawancara : 21 Januari 2023

Waktu Wawancara : 09.30 WITA

Tempat Wawancara : LAPAS Kelas II A Kendari

INISIAL	TRANSKIP	TEMA/ IDE POKOK
Peneliti	<i>“Apakah warga binaan mampu terbuka ketika terjadinya pembinaan yang dilakukan pegawai?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan (openness)
Informan	<i>“Iya Mampu.”</i>	
Peneliti	<i>“Apakah warga binaan selalu mengkomunikasikan kebutuhannya kepada pegawai LAPAS?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan (openness)
Informan	<i>“Iya kalau selama ini memang kalau ada keluhan keluhan atau ada misalnya bahkan masukan dari mereka itu, mereka langsung bicara ke kita kebetulan kita kan pengawasnya.”</i>	
Peneliti	<i>“Apakah warga binaan terbuka menceritakana masalahnya kepada pegawai LAPAS?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan (openness)
Informan	<i>“Masalahnya biasa sih begitu karena dampaknya kan kembali ke mereka. Istilahnya nanti ada apa apa baru. Di belakang ditaukan jadi masalah, jadi biasanya di depan mereka sudah bicara memang memberitahu ke pegawai.”</i>	
Peneliti	<i>“Apakah anda mampu memahami perasaan dan sikap dari warga binaan?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati (empathy)
Informan	<i>“Ya kalau perasaan ya memang kita juga sebagai pengawas ya dituntut untuk itu untuk harus memahami supaya bisa membaca gerak gerik, tingkah laku serta yah termasuk perasaannya mereka.”</i>	

Peneliti	<i>“Apakah anda peduli dengan apa yang dirasakan warga binaan?”</i>	Komunikasi Interpersonal
Informan	<i>“Kalau peduli ya kami semua pegawai harus peduli karena namanya warga binaan harus kita bimbing ya harus peduli.”</i>	aspek empati ( <i>empathy</i> )
Peneliti	<i>“Apakah anda memahami jika ada warga binaan yang sedang merasakan kesedihan, kemarahan, dan lain lain?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
Informan	<i>“Pada umumnya, memang sih ada juga yang disembunyikan, tapi kalau pada umumnya bilang harus memahami harus memang. Saya kadang sudah melihat, misalnya kalau yang keluar dari misalnya hari harinya, karena biar bagaimana kan tiap hari sama kita, jadi pasti kita tahu masalahnya apa itu pasti kita tahu misalnya dari yang mereka buat lah misalnya apa atau ada masalah keluarga. Cepat atau lambat mereka cerita itu”</i>	
Peneliti	<i>“Sebagai Pembina, apa yang anda lakukan jika ada warga binaan yang sedang sedih, marah, dan lain lain?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
Informan	<i>Sebagai pembina yang kita lakukan Pertama <b>menasehati</b> atau Ya paling tidak kita kasih sedikit gambaran. Misalnya. Dampak misalnya, kalau hasil tindakannya misalnya kalau dia apa ya? Ya Terbawa emosi di sisi lain, kalau ketika pengawas tidak mampu, kami dorong juga ke atasannya kita. Misalnya seperti gini lah kalau kita orang pengawas merasa tidak mampu. Apa namanya? Ada masalah yang berat. Terlalu berat lah untuk menurut dia kalau masih bisa kita handle yah kita handle ini tapi terlalu berat kita lempar ke bagian atasan untuk di selesaikan.”</i>	
Peneliti	<i>Apakah kadang warga binaan curhat dengan Pembina LAPAS?</i>	Komunikasi Interpersonal
Informan	<i>“Hampir tiap hari kalau ada masalah atau hal kecil saja, masalah pekerjaan</i>	aspek empati ( <i>empathy</i> )

	<i>tetap salah satu cerita karena memang terbuka dengan kita.”</i>	
Peneliti	<i>“Apakah anda pernah memberikan dukungan terhadap warga binaan? Bentuk dukungan seperti apa yang anda berikan kepada warga binaan?”</i>	
Informan	<i>“Dukungan Secara administratif. Hampir semua pengawas minta itu, beri dukungan, salah satu contoh bentuk dukungannya adalah persyaratan asimilasi, ya maksudnya dia berhak keluar ketika sudah mencapai 2/3 masa hukuman. Dilihat dari tingkah laku, kalau sudah rata rata itu <b>bentuk dukungan kita Memberikan asimilasi</b>”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap mendukung ( <i>supportiveness</i> )
Peneliti	<i>“Dalam kondisi apa Pembina memberikan dukungan pada warga binaan?”</i>	
Informan	<i>“Kalau mungkin <b>dukungan secara moril</b>. Kalau materi mungkin enggak terlalu seperti apa kejadian kejadian sebelumnya enggak pernah ada semacam materi tapi dukungan moril yang paling sering. istilahnya nasehat nasehat itu. Jadi intinya di dukungan moril.”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap mendukung ( <i>supportiveness</i> )
Peneliti	<i>“Sikap positif apa yang anda tunjukkan terhadap warga binaan?”</i>	
Informan	<i>“Sikap positif ya. Memang sih tergantung pengawas. Istilahnya tuh kita ini pendidik atau pembina dan sebagai contoh. Kalau panutannya pembimbingnya taruhlah bengkok masa binaannya mengikuti karena mereka sudah nyata bersalah, jadi memang kita harus perbaiki diri juga sebelum <b>memberikan contoh</b>.”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif ( <i>positiveness</i> )
Peneliti	<i>“Apakah anda kadang kesal dan marah kepada warga binaan?”</i>	
Informan	<i>“Sebagai manusia, <b>sifat manusiawi memang kadang kesal</b>. Kesalnya kalau ada perintah atau yang sifatnya instansi, istilahnya yang kemudian mereka tidak</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif ( <i>positiveness</i> )



	<p>mengikuti itu. Apa ya? Termasuk kita berikan saran baru tidak didengar ya sudah manusiawi kita kesal juga sebagai Pembina. <i>Tapi di luar itu misalnya kalau kesal sampai ke dendam namanya pembinaan tidak pernah sampai ke situ kesal sebatas manusiawi saja.</i>”</p>	
Peneliti	<p>“Apa yang anda lakukan jika terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan pada warga binaan?”</p>	
Informan	<p>“Salah satunya <i>Teguran paling ringan</i> itu kami masukkan kembali. Ke dalam blok istilahnya dilakukan kaya. Untuk ke depannya ketika mau dikeluarkan kembali itu. Efektif mungkin lagi. Jadi untuk umur kita kasih itu ditarik kembali ke dalam untuk menjalani hukuman asimilasi.”</p>	<p>Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif (positivennes)</p>
Peneliti	<p>“Apakah anda selalu memberikan perlakuan yang sama kepada warga binaan ?”</p>	<p>Komunikasi Interpersonal aspek kesetaraan</p>
Informan	<p>“<i>Perlakuan semua warga binaan tetap sama. Tidak ada beda- bedakan.</i>”</p>	<p>(equality)</p>
Peneliti	<p>“Apakah Pembina boleh memberikan perlakuan khusus kepada warga binaan ?”</p>	
Informan	<p>“<i>Perlakuan khusus kita berikan kayaknya enggak ada sih. Semua sama. Kalaupun ada yang di situ paling sifatnya apa ya? misalnya mungkin itu ya itu tadi kita kan mungkin habis wawancara sama pak agus ya kayaknya kasus itu karena dia. Misalnya, tamping Itu yang saya tahu itu mereka dapat apa namanya keringanan hukuman itu lebih dari yang lain, tapi bukan khusus karena memang ada aturannya berjasa bagi lapas. Yaitu dia dapat remisi lebih dibanding yang lain. Apa ya? Ada asimilasinya itu tamping, remisi tamping itu yang biasa mereka dapat, mereka itu bukan khusus tapi mereka dapat memang kelebihan, nama</i></p>	<p>Komunikasi Interpersonal aspek kesetaraan (equality)</p>



	<p>nama mereka dimasukkan di remisi tamping itu disetujui oleh pusat baru boleh dikasih. <i>Kalau secara umum khusus bila dibanding bandingkan enggak ada sampai.</i>”</p>	
Peneliti	<p>“Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam membina warga binaan?”</p>	
Informan	<p>“Faktor pendukung, pertama ya termasuk itu <i>SDM</i> sebelum mereka keluar, rata rata kan mereka diajar yang yang tadinya tidak punya. Apa tidak tahu baca tulis ya diajar dalam proses pembinaan. Seketika dia diasimilasikan butuh dukungannya kita itu ya. Pertama, <i>moril</i> kemudian kedua <i>Fasilitas</i>. Peralatan kerja toh ketika mereka sudah di luar disediakan <i>fasilitas sarana prasarana</i> kerja. Ketiga ya. yang menunjang pekerjaan mereka. Nah yang terakhir itu <i>pemberian upah</i>. Ada mereka dapat upah <i>premi</i> dari setiap hasil kerja mereka. Dari 3 itu dukungan, untuk dukungannya kita kan moral sarana prasarana kerja dan pemberian upah premi kerja”</p>	<p>Faktor pendukung dalam pembinaan</p>
Peneliti	<p>“Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam membina warga binaan?”</p>	
Informan	<p>“Yang menghambat salah satunya karakter warga binaan, satu ada yang punya sekolah yang tidak punya sekolah gitu kan paham kan?, Kedua Jenis kasus. Arogansi kasus misalnya dia pembunuh dia merasa nggak mau disuruh suruh. Kalau masalah perbedaan masalah kasus mereka jalani sama semua ya diperlakukan sama tidak ada ada membeda bedakan harus sama.”</p>	<p>Faktor penghambat dalam pembinaan</p>

Nama Responded : JASLAN, SP

Pekerjaan/ Jabatan : Pengelola Sarana Kerja

Tanggal Wawancara : 21 Januari 2023

Waktu Wawancara : 10.45 WITA

Tempat Wawancara : LAPAS Kelas II A Kendari

INISIAL	TRANSKIP	TEMA/ IDE POKOK
Peneliti	<i>“Apakah warga binaan mampu terbuka ketika terjadinya pembinaan yang dilakukan pegawai?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan (openness)
Informan	<i>“Yah biasanya begitu, kemudian pembinaan yang kita lakukan selama ini selalu apa yang mereka perlukan selalu disampaikan ke kita jadi keluhan keluhan apapun mereka ke kita sudah kita sampaikan supaya nanti kita tahu apa persoalannya sama mereka terjadi kalau tidak ada keterbukaan jadi semacam tidak ada apa namanya timbal balik Antara warga binaan dengan kita.”</i>	
Peneliti	<i>“Apakah warga binaan selalu mengkomunikasikan kebutuhannya kepada pegawai LAPAS?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan (openness)
Informan	<i>“Ya kalau kebutuhan dalam artian yang sifatnya untuk kegiatan pembinaan mereka selalu me koordinasi, tapi kalau sifatnya yang menyalahi atau yang melanggar tidak kita dorong, mereka tidak akan berani sampaikan kita karena yang jelas, khususnya di pembinaan kebutuhan kebutuhan dasarnya mereka yang dibutuhkan dalam rangka pembinaan mereka selalu sampaikan ke kita sebagai baik sebagai pengawas atau sebagai pembina di dalam lapas.”</i>	
Peneliti	<i>“Apakah warga binaan terbuka</i>	Komunikasi Interpersonal

	<i>menceritakana masalahnya kepada pegawai LAPAS?”</i>	aspek keetrbukaan (openness)
Informan	<i>“Kadang juga ada. Kadang juga ada yang tidak sampaikan masalahnya. Tapi rata rata yang kayak semacam kami di pembinaan selalu ceritakan masalah masalahnya atau kadang kita lihat mereka lagi kondisi murung atau bagaimana kita selalu tanya apa masalah? Kenapa begini begini baru mereka cerita baru nanti kalau ada masalah kita carikan solusinya kira kira bagaimana solusinya.”</i>	
Peneliti	<i>“Apakah anda mampu memahami perasaan dan sikap dari warga binaan?”</i>	
Informan	<i>“Kalau secara keseluruhan tidak bisa kecuali kalau yang artinya yang binaannya kita atau yang sesuai pengawasannya kita. Pokoknya saya pengawasannya di hidroponik, di las dengan di pertukangan. Saya tahu siapa mereka, apa kebutuhan terus apa keluhannya, mereka pasti kita pahami karena setiap hari kita komunikasi dengan mereka gitu.”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati (empathy)
Peneliti	<i>“Apakah anda peduli dengan apa yang dirasakan warga binaan?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati
Informan	<i>“Jelas peduli apa yang mereka rasakan.”</i>	(empathy)
Peneliti	<i>“Apakah anda memahami jika ada warga binaan yang sedang merasakan kesedihan, kemarahan, dan lain lain?”</i>	
Informan	<i>“Pasti kita memahami mereka dari raut muka saja mereka pasti kita tahu mereka lagi sedih gimana. Makanya kita selalu tanya sampaikan sama mereka keluhan keluhan apapun sampaikan kita sebagai pengawas, nanti kita carikan solusinya seperti bagaimana kan rata rata kan mereka ini keluhan keluhan itu pasti di luar keluarganya mereka. Tapi kalau konteks di dalam mereka itu enjoy aja</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati (empathy)

	<i>enggak ada masalah kalau didalam.”</i>	
Peneliti	<i>“Sebagai Pembina, apa yang anda lakukan jika ada warga binaan yang sedang sedih, marah, dan lain lain?”</i>	
Informan	<i>“Kita panggil coba berkomunikasi dengan dia antar satu dengan mereka kita tanya apa masalahnya apa ini nanti baru habis itu baru kita carikan solusinya. Mereka pasti rata rata yang bukan di tempat saya itu. Ada juga yang kemarin ada masalahnya di luar sendiri sampai menangis. Saya tanya lagi, saya panggil dia biasa sampaikan apa masalah nya? Udah nanti kita carikan solusinya gitu.”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
Peneliti	<i>“Apakah kadang warga binaan curhat dengan Pembina LAPAS?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati
Informan	<i>“Iya kadang mereka curhat masalahnya sudah pasti curhat apalagi yang tiap hari ketemu dengan mereka”.</i>	( <i>empathy</i> )
Peneliti	<i>“Apakah anda pernah memberikan dukungan terhadap warga binaan? Bentuk dukungan seperti apa yang anda berikan kepada warga binaan? “</i>	
Informan	<i>“Konteksnya kita mendukung hanya secara sebatas moril. Oleh karena itu pembinaan ini sebagai itu saja kalau dalam bentuk materi kita ini kan tidak mungkin kita harus memberikan mereka materi sekalian justru mereka menghasilkan kalau di pembinaan kayak semacam kemandirian kita ini, mereka malah justru menghasilkan”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap mendukung ( <i>supotiveness</i> )
Peneliti	<i>“Dalam kondisi apa Pembina memberikan dukungan pada warga binaan?”</i>	
Informan	<i>“Pertama dalam kondisi sedih. Yang kedua mungkin ada masalahnya di luar atau masalah masalah dalam keluarga mungkin bisa kita fasilitasi untuk ketemu dengan keluarganya untuk menyelesaikan persoalannya seperti itu.”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap mendukung ( <i>supotiveness</i> )



Peneliti	<i>“Sikap positif apa yang anda tunjukkan terhadap warga binaan?”</i>	
Informan	<i>“Rata rata <b>kita harus memberi contoh</b> pertama, jangan melakukan hal tindakan tindakan yang salah kepada para warga binaan karena tolak ukurnya mereka akan melihat di pengawasnya kita. Apabila pengawasnya salah berarti juga mereka pasti akan bertindak salah. Makanya kita memberikan contoh yang baik seperti kegiatan kegiatan positif. Kalau kegiatan positif ini kan sifatnya untuk membina mereka. Ada interaksi Antara warga binaan dengan pegawai itu harus ada interaksi supaya mereka setelah keluar dari sini nanti bisa bekerja, bisa diterima di masyarakat.”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif (positiveness)
Peneliti	<i>“Apakah anda kadang kesal dan marah kepada warga binaan?”</i>	
Informan	<i>“<b>Yah kadang juga</b>, kalau kita sudah sampaikan begini kadang dia tidak laksanakan tapi tidak semua artinya ada 1 2 orang lah. Kita kadang sampaikan begini tidak ikut, seperti kemarin contohnya saya suruh panen jam 2, tapi ternyata panenya sudah mau setengah 6 kadang ribut sementara barangnya ini dibutuhkan untuk kegiatan di luar ini., kadang juga kita mendongkol gitu artinya tidak sesuai dengan apa yang kita sampaikan dengan pernyataan, tapi kan ada kendala kendala sehingga kenapa sampai mereka begitu mungkin aksesnya untuk keluar ke sini memang ada tidak bisa ada batasan batasannya. Tidak seperti kalau kita yang di luar itu. Kalau kita sampaikan begini, mungkin langsung keluar kan, pokoknya jam 2 keluar karena tidak ada batas. Kalau mereka di dalam sudah dikunci, siapa yang mau datang buka kan.”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif (positiveness)
Peneliti	<i>“Apa yang anda lakukan jika terjadi hal-</i>	Komunikasi Interpersonal



	<i>hal yang tidak menyenangkan pada warga binaan?"</i>	aspek sikap positif (positiveness)
Informan	<i>"Paling saya sampaikan lain kali jangan Sampai seperti ini ya. diberi teguran."</i>	
Peneliti	<i>"Apakah anda selalu memberikan perlakuan yang sama kepada warga binaan ?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek kesetaraan (equality)
Informan	<i>"Semua perlakuan sama kita lakukan, tidak ada yang dibeda bedakan ya kalau ada perbedaan berarti ada kesenjangan. Makanya kita perlakukan sama semua."</i>	
Peneliti	<i>"Apakah Pembina boleh memberikan perlakuan khusus kepada warga binaan ?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek kesetaraan (equality)
Informan	<i>"Tidak boleh ada pemberlakuan khusus sifatnya sama semua kecuali warga binaan tertentu misalkan yang lansia."</i>	
Peneliti	<i>"Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam membina warga binaan?"</i>	
Informan	<i>"Faktor pendukung banyak sepanjang kegiatan pendanaan juga harus terus. Yang kedua teman teman sekitarnya kita itu sebagai pengaman salah satu pendukung karena kegiatan apapun kegiatan kemandirian yang kita lakukan tanpa keamanan tidak bisa juga kita berbicara. Jadi harus ada sinergi antara satu seksi seksi dengan yang lain sama sama saja mendukung untuk kegiatan program pembinaan."</i>	Faktor pendukung dalam pembinaan
Peneliti	<i>"Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam membina warga binaan?"</i>	Faktor penghambat dalam pembinaan

Informan	<p><i>“Faktor pertama mungkin kalau di pembinaan kemandirian itu bagi segi anggaran. Anggaran yang terbatas terus yang kedua. Kedua itu masalah sumber daya manusianya, maksudnya kayak warga binaan itu kan kadang mereka maunya seperti ini kita juga kan seperti ini. Itulah kendalanya terus yang kedua kalau yang pembinaan di luar itu biasanya karena kendaraannya kita tenaga kerja di luar itu kan mereka kerja buat batako dan dibutuhkan kebutuhan di luar banyak, sementara yang memenuhi syarat untuk keluar itu sedikit. itu kendala pembinaannya.”</i></p>	
----------	---	--

Peneliti melakukan perpanjangan data setelah melakukan seminar hasil dikarenakan data masih kurang lengkap berikut tambahan data yang peneliti dapat berdasarkan hasil wawancara Tanggal 10 Juli 2023, Pukul 10.00 WITA, bertempat di LAPAS Kelas II A Kendari.

Peneliti	<p><i>“Pernahkah anda menceritakan pengalaman pribadi anda kepada warga binaan?”</i></p>	
Informan	<p><i>“Kalau pengalaman dalam artian yang positif saya sampaikan artinya pengalaman pengalaman hal hal yang positif tersampaikan kan ada tentu pasti juga mereka untuk melakukannya. Kalo pengalaman yang negatif tidak mungkin kita sampaikan sama mereka. Kalau terbuka dalam artian bilang di masalah pribadi, masalah keluarga enggak terbuka sampai ke sana jadi hal hal tertentu saja itu. Kecuali dalam kegiatan pembinaan itu pembinaannya kita boleh terbuka. Pembinaan seperti ini ini boleh tapi kalau dalam konteks</i></p>	<p>Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan (openness)</p>

	<i>pribadi kayak masalah keluarga enggak pernah “.</i>	
Peneliti	<i>“Sebagai timbal balik apakah pernah ada warga binaan yang empati terhadap anda?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
Informan	<i>“Kalau empati dalam artian bilang memberikan memberikan yah nda ada”</i>	
Peneliti	<i>“Menurut pandangan anda sebagai sesama manusia seperti apa itu warga binaan?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek kesetaraan ( <i>equality</i> )
Informan	<i>“Menurut pandangan saya, saya dan mereka itu sama dalam konteks sesama manusia, tapi dalam bentuk sikap kita harus ada perbedaan dengan mereka. Artinya ada jarak antar mereka dalam konteks pembinaan. Tapi dalam konteks manusianya sama ada karena di hadapan Allah itu manusia sama.”</i>	



Nama Responded : Safaruddin, S.H

Pekerjaan/ Jabatan : Kepala Subsidi Bim. Kemasyarakatan dan Perawatan LAPAS Kelas II A Kendari

Tanggal Wawancara : 20 Januari 2023

Waktu Wawancara : 11.00 WITA

Tempat Wawancara : LAPAS Kelas II A Kendari

KETERANGAN	TRANSKIP	TEMA/IDE POKOK
Peneliti	<i>“Apakah warga binaan mampu terbuka ketika terjadinya pembinaan yang dilakukan pegawai?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan ( <i>openness</i> )
Informan	<i>“Mampu membuka diri? iya kalau itu iya.”</i>	
Peneliti	<i>“Apakah warga binaan selalu mengkomunikasikan kebutuhannya kepada pegawai LAPAS?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan ( <i>openness</i> )
Informan	<i>“Iya, karena kan disini ada penunjukan wali yang dimana wali itu tempat curhat bisa setiap saat”</i>	
Peneliti	<i>“Apakah warga binaan terbuka menceritakan masalahnya kepada pegawai LAPAS?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan ( <i>openness</i> )
Informan	<i>“Iya masalah didalam maupun masalah keluarga, masalah pribadi juga”</i>	
Peneliti	<i>“Apakah anda mampu memahami perasaan dan sikap dari warga binaan?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
Informan	<i>“Ya harus mampu kalau kita itu, yah memahami saja”</i>	
Peneliti	<i>“Apakah anda peduli dengan apa yang dirasakan warga binaan?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
Informan	<i>“Ya wajib kalau itu.”</i>	



Peneliti	“Apakah anda memahami jika ada warga binaan yang sedang merasakan kesedihan, kemarahan, dan lain lain?”	Komunikasi Interpersonal aspek empati
Informan	“ <i>Iyaa mengerti kalau begitu, itu kan tugas kita sebagai pembina.</i> ”	( <i>empathy</i> )
Peneliti	“Sebagai Pembina, apa yang anda lakukan jika ada warga binaan yang sedang sedih, marah, dan lain lain?”	Komunikasi Interpersonal aspek empati
Informan	“ <i>Yang kita lakukan yah kita panggil, kita dampingi. Kita carikan jalan keluar.</i> ”	( <i>empathy</i> )
Peneliti	“Apakah kadang warga binaan curhat dengan Pembina LAPAS?”	Komunikasi Interpersonal aspek empati
Informan	“ <i>Yah kadang ada yang curhat tergantung warga binaannya.</i> ”	( <i>empathy</i> )
Peneliti	“Apakah anda pernah memberikan dukungan terhadap warga binaan? Bentuk dukungan seperti apa yang anda berikan kepada warga binaan?”	Komunikasi Interpersonal aspek sikap mendukung
Informan	“Dukungan ya tentunya kita berikan, kalau dukungan materi tentunya tidak, tetapi <i>dukungan moril kita kasih nasihat paling semacam ini saja.</i> ”	( <i>suportiveness</i> )
Peneliti	“Dalam kondisi apa Pembina memberikan dukungan pada warga binaan?”	Komunikasi Interpersonal aspek sikap mendukung
Informan	“ <i>Kalau dukungan yah, tentunya kita setiap saat memberikan dukungan, apalagi itukan di bidang pembinaan. Jadi termasuk hak hak nya itu, itu bentuk dukungan kita dengan memperhatikan hak hak mereka.</i> ”	( <i>suportiveness</i> )
Peneliti	“Sikap positif apa yang anda tunjukan terhadap warga binaan?”	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif
Informan	“Tentunya kita yang harus menunjukkan perilaku tentunya yang positif, <i>kita menyampaikan hal baik</i>	



	<i>pada saat pembinaan juga.”</i>	(positiveness)
Peneliti	<i>“Apakah anda kadang kesal dan marah kepada warga binaan?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif (positiveness)
Informan	<i>“Iyaa kadang juga tapi tidak sampai ke hal yang mengarah ke dendam begitu.”</i>	
Peneliti	<i>“Apa yang anda lakukan jika terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan pada warga binaan?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif (positiveness)
Informan	<i>“Paling kita panggil kita nasihati dan juga kita ingatkan.”</i>	
Peneliti	<i>“Apakah anda selalu memberikan perlakuan yang sama kepada warga binaan ?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek kesetaraan (equality)
Informan	<i>“Iyaa kalau itu harus sama.”</i>	
Peneliti	<i>“Apakah Pembina boleh memberikan perlakuan khusus kepada warga binaan ?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek kesetaraan (equality)
Informan	<i>“Sama seperti pertanyaan tadi yah, kalau sama yah samanya seperti apa dulu? Kalau sama seperti dalam pemberian hak kan itu sudah di atur undang undang. Bisa jadi maksudnya dalam masalah remisi misalnya ada yang satu bulan ada yang dua bulan, tapi menurut undang undang itu kan adil. Kalau dalam hal makanan, iya harus sama? Tapi kalau dalam hal hak misalnya remisi itukan dalam undang undang di tahun pertama, kedua, ketiga itu kan beda beda perolehannya. Bisa jadi setiap warga binaan itu berbebeda pemberiannya, tapi itu memang sudah boleh dikatakan ya sama, disitu satu bulan dua bulan saa karena menurut undang undang ya seperti itu.”</i>	

Peneliti	<i>“Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam membina warga binaan?”</i>	Faktor pendukung dalam pembinaan
Informan	<i>“Faktor pendukungnya bisa dari masyarakat juga dan juga pemerintah.”</i>	
Peneliti	<i>“Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam membina warga binaan?.”</i>	Faktor penghambat dalam pembinaan
Informan	<i>“Yang menghambat biasanya dari warga binaan yang berbebda, tau lah disini ada yang berpendidikan dan tidak. jadi pola pikirnya berbeda , ada yang tidak bisa di nasihati ada yang satu kali di kasih tau langsung mengerti yah seperti itu kalau menurut saya.”</i>	



## LAMPIRAN 9 : TRANSKIP WAWANCARA WARGA BINAAN

### 1. WARGA BINAAN

Inisial : R

Tanggal Wawancara : 20 Januari 2023

Waktu Wawancara : 12.30 WITA

Tempat Wawancara : LAPAS Kelas II A Kendari

INISIAL	TRANSKIP	TEMA/ IDE POKOK
P	<i>“Apakah anda sering berkomunikasi dengan Pembina LAPAS?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan (openness)
R	<i>“Ya setiap saat sering.”</i>	
P	<i>“Komunikasi seperti apa yang biasanya dilakukan?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan (openness)
R	<i>“Biasa diskusi diskusi.”</i>	
P	<i>“Hal-hal apa yang biasa anda komunikasikan kepada Pembina LAPAS ?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan (openness)
R	<i>“Ya soal pengalaman pengalaman hidup selama perjalanan hidup ya bertukar pengalaman, seputar pengalaman hidup lah”</i>	
P	<i>“Apakah anda selalu menyampaikan kebutuhan anda kepada Pembina LAPAS ?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan (openness)
R	<i>“Sering juga gitu.”</i>	
P	<i>“Apakah anda merasa pegawai LAPAS mampu memahami perasaan dan sikap anda ?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati (empathy)
R	<i>“Iya.”</i>	
P	<i>“Apakah anda merasa adanya kepedulian dari pegawai LAPAS ?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati (empathy)
R	<i>“Iya peduli.”</i>	
P	<i>“Menurut anda, apakah pegawai LAPAS dapat memahami jika anda sedang</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati

	<i>merasakan kesedihan, kemarahan, dan lain lain?"</i>	<i>(empathy)</i>
R	<i>"Iyaa."</i>	
P	<i>"Menurut anda, apa yang dilakukan pegawai LAPAS jika anda sedang sedih, marah, dan lain lain?"</i>	
R	<i>"Biasanya mereka mengajak kami bercerita kemudian biasa menanyakan. misalnya kita lagi sedang sedih atau murung ya, kadang kala juga kita dihibur ya bercengkrama begitu"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati <i>(empathy)</i>
P	<i>"Apakah anda kadang curhat dengan Pegawai LAPAS?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati <i>(empathy)</i>
R	<i>"Jarang."</i>	
P	<i>"Apakah anda pernah diberikan dukungan dari pegawai LAPAS? Bentuk dukungan seperti apa dari pegawai LAPAS yang diberikan kepada anda?"</i>	
R	<i>"Iya sering kali biasa dukungan dukungan moral. Nah, bagaimana supaya kita mau menjalani hukuman yang sedang kita jalani."</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap mendukung <i>(supportiveness)</i>
P	<i>"Dalam kondisi seperti apa anda diberi dukungan dari pegawai LAPAS?"</i>	
R	<i>"Ya misalnya, kita dalam. Apa ya? Keadaan mungkin lagi ya, memang karena di sini ada program yang rutin setiap saat kita kadang kan ada pembina kerohanian. Jadi di saat itulah sering disampaikan soal itu bagaimana agar kita tetap kuat menjalani hukuman ya, kadang kala nasihat nasihat disampaikan juga. Ya saya kira begitu."</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap mendukung <i>(supportiveness)</i>
P	<i>"Sikap positif apa yang anda dapat dari Pegawai LAPAS?"</i>	
R	<i>"Iya salah satu sikap positif itu ketika kita diberi bimbingan arahan motivasi. Itu yang membuat kita. Tetap kuat dan optimis bisa menjalani hukuman kami sampai bebas."</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif <i>(positiveness)</i>



P	<i>“Apakah Pegawai LAPAS pernah kesal dan marah kepada anda ?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif ( <i>positiveness</i> )
R	<i>“Sampai saat ini untuk saya pribadi belum pernah saya alami. Ya entah kalau tahanan lainnya.”</i>	
P	<i>“Apakah anda merasakan perlakuan yang sama dari pegawai LAPAS ?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek kesetaraan ( <i>equality</i> )
R	<i>“Tidak ada yang membeda bedakan.”</i>	
P	<i>“Menurut anda apakah ada perlakuan khusus yang diberikan pegawai LAPAS kepada anda maupun warga binaan lainnya ?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek kesetaraan ( <i>equality</i> )
R	<i>“saya kira sama saja.”</i>	

Peneliti melakukan perpanjangan data setelah melakukan seminar hasil dikarenakan data masih kurang lengkap berikut tambahan data yang peneliti dapat berdasarkan hasil wawancara Tanggal 10 Juli 2023, Pukul 11.00 WITA, bertempat di LAPAS Kelas II A Kendari.

P	<i>“Apakah anda pernah memberikan sebuah saran, kritikan atau pendapat kepada pegawai LAPAS?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan ( <i>openness</i> )
R	<i>“Iya sering ya misalnya apa ya tuh Sisi pelayanan kayak termasuk makanan, kegiatan kegiatan kerja. Jadi kami banyak menyarankan dan mendiskusikan kepada petugas petugas lapas entah itu terkait dengan kegiatan pekerjaan kita, termasuk ke pelayanan di dalam LAPAS sendiri”.</i>	
P	<i>“Apakah ada pegawai yang dekat dengan anda?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan ( <i>openness</i> )
R	<i>“Ya ada juga karena ya apa ya? Iya. Kadang kala kita butuhkan cuma mereka dalam hal bimbingan dan konseling begitu karena problem kita di dalam penjara ini kan berbeda ketika kita dari luar artinya tingkat depresi tingkat stres</i>	

	<i>itu cukup tinggi dalam penjara. Jadi kadang kala kita juga curhat dengan mereka dan mereka siap membantu kita. Tapi tidak semua petugas seperti itu. Ya paling ada hanya 1 2 orang saja. Ada pegawai yang dekatpun yah hanya sekedar memberikan motivasi.”</i>	
P	<i>“Apakah anda pernah peduli terhadap pegawai lapas?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati (empathy)
R	<i>“Ya tentu kita peduli karena kan ya mereka juga, apa ya? mereka sudah melayani kita dengan maksimal ya. Jadi kita juga tentu peduli sesama mereka. Ya artinya apa? Memang ada batasan kami ini narapidana. Kemudian mereka itu adalah petugas atau pegawai. Tetapi dalam aktivitas kami sebagai warga binaan, jadi tentu kami juga harus bersosialisasi dengan mereka memahami jika ada pegawai yang sudah sedih atau marah”.</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati (empathy)
P	<i>“Apa yang anda rasakan jika tidak adanya empati dari pegawai lapas ?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati (empathy)
R	<i>“Ya, kami pikir kalau tidak ada empati mereka dengan kami ya sangat sedih juga karena kenapa? kami yang sudah terpenjara seperti ini harusnya justru mendapat perhatian dari mereka. Kan itu ya kadang kala memang kalau kita berbicara aturan itu kan tidak ada negosiasi soal aturan. Tapi ini kan kadang kalau ada masalah kebijakan kebijakan itulah sehingga kebijakan ini lah karena adanya rasa empati dari mereka terhadap narapidana yang ada di dalam lapas ini”.</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati (empathy)
P	<i>“Sikap positif apa yang anda tunjukkan kepada pegawai LAPAS ?”</i>	
R	<i>“Sikap positif saya yah, saya taat aturan atau saya patuh saja sama aturan yang ada di LAPAS sehingga pegawai LAPAS juga merasa terbantu. Karena kalau ada</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif (positiveness)

	<i>misalkan narapidana yang tidak patuh pasti pegawai LAPAS juga kesusahan dalam pembinaan apalagi kan kita disini banyak narapidananya, sedangkan pegawai LAPAS saja hanya berapa tida sebanding dengan jumlah banyak nya kita narapidana disini”.</i>	
P	<i>“Pernahkah anda merasakan kesal kepada pegawai?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif ( <i>positiveness</i> )
R	<i>“Iya saya kira kalau kesal itu pasti iya. Misalnya anggaphlah kami kesal dengan pelayanan makanan mungkin tidak sesuai, tapi ya itulah namanya penjara tidak bisa juga kita ini karena standarnya sudah seperti itu Hanya sampai di situ saja. Tapi tidak mengarah sampai ke dendam Karena saya rasakan pelayanan di dalam lapas ini cukup bagus toleransi juga cukup bagus ya rasa empatinya juga bagus. Perhatiannya juga dengan narapidana cukup bagus sekali”.</i>	
P	<i>“Apakah anda pernah memberikan dukungan kepada pegawai LAPAS?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap mendukung ( <i>supportiveness</i> )
R	<i>“Yah dukungan kita biasa apa yah? Saya fikir ikut serta dalam pembinaan yang ada di LAPAS ini, karena kita sudah diberikan pembinaan tentu kita juga harus berpartisipasi dalam pembinaan itu.”</i>	
P	<i>“Bagaimana pandangan anda sebagai sesama manusia itu seperti apa pegawai LAPAS ?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek kesetaraan ( <i>equality</i> )
R	<i>“Iya bagi kami pegawai lapas itu saya pikir adalah pekerjaan yang mulia. Kenapa saya katakan pekerjaan mulia, di sisi lain, mereka ini ditugaskan untuk. Bagaimana menjalankan fungsi fungsi mereka dalam hal pengamanan warga binaan yang ada di penjara ini? Tapi di sisi lain juga mereka banyak me memberi perhatian. Banyak membantu kami misalnya begini. Dalam hal pengurusan</i>	

	<p><i>administrasi misalnya, ada yang mendapat remisi, kemudian ada yang datang 2 pertiganya, kemudian ada pengurusan cuti bersyarat, kemudian kebebasan bersyarat itu kadang kala kita diberi kemudahan karena kami tidak bisa keluar, maka mereka lah yang menjemput pula di rumah rumah kami di alamat kami untuk mengambil data data sesuai yang mereka butuhkan. Jadi saya rasa sangat membantu.”</i></p>	
--	--	--





Nama Responded : A

Tanggal Wawancara : 20 Januari 2023

Waktu Wawancara : 13.45 WITA

Tempat Wawancara : LAPAS Kelas II A Kendari

INISIAL	TRANSKIP	TEMA/ IDE POKOK
P	<i>“Apakah anda sering berkomunikasi dengan Pembina LAPAS?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan ( <i>openness</i> )
A	<i>“Sering.”</i>	
P	<i>“Komunikasi seperti apa yang biasanya dilakukan?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan ( <i>openness</i> )
A	<i>“Yah itu kayak kegiatan yang ada didalam ini.”</i>	
P	<i>“Hal-hal apa yang biasa anda komunikasikan kepada Pembina LAPAS ?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan ( <i>openness</i> )
A	<i>“Sama tadi jawabannya”</i>	
P	<i>“Apakah anda selalu menyampaikan kebutuhan anda kepada Pembina LAPAS ? “</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan ( <i>openness</i> )
A	<i>“Kalau saya sendiri sering sampaikan.”</i>	
P	<i>“Apakah anda merasa pegawai LAPAS mampu memahami perasaan dan sikap anda ?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
A	<i>“Iya mampu.”</i>	
P	<i>“Apakah anda merasa adanya kepedulian dari pegawai LAPAS ?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
A	<i>“Iya ada.”</i>	
P	<i>“Menurut anda, apakah pegawai LAPAS dapat memahami jika anda sedang merasakan kesedihan, kemarahan, dan lain lain?”</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
A	<i>“Itu sudah lain lagi itu, dipahami lah misalkan lagi ada masalah.”</i>	
P	<i>“Menurut anda, apa yang dilakukan pegawai LAPAS jika anda sedang sedih,</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati

	<i>marah, dan lain lain?"</i>	<i>(empathy)</i>
A	<i>"Diberi motivasi."</i>	
P	<i>"Apakah anda kadang curhat dengan Pegawai LAPAS?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati
R	<i>"Oh tidak."</i>	<i>(empathy)</i>
P	<i>"Apakah anda pernah diberikan dukungan dari pegawai LAPAS? Bentuk dukungan seperti apa dari pegawai LAPAS yang diberikan kepada anda?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap mendukung
A	<i>"Iya sering diberikan, bagaimana supaya menjadi lebih baik lagi kedepannya."</i>	<i>(supportiveness)</i>
P	<i>"Dalam kondisi seperti apa anda diberi dukungan dari pegawai LAPAS?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap mendukung
A	<i>"Oh banyak seperti dukungan didalam kantor sini."</i>	<i>(supportiveness)</i>
P	<i>"Sikap positif apa yang anda dapat dari Pegawai LAPAS?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif
A	<i>"Banyak kalau itu, misalkan mengajarkan kita menjadi lebih baik menjalani hari dan kerja."</i>	<i>(positiveness)</i>
P	<i>"Apakah Pegawai LAPAS pernah kesal dan marah kepada anda?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif
A	<i>"Tidak."</i>	<i>(positiveness)</i>
P	<i>"Apakah anda merasakan perlakuan yang sama dari pegawai LAPAS?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek kesetaraan
A	<i>"Iya sama semua."</i>	<i>(equality)</i>
P	<i>"Menurut anda apakah ada perlakuan khusus yang diberikan pegawai LAPAS kepada anda maupun warga binaan lainnya?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek kesetaraan
A	<i>"Tidak ada sama semua."</i>	<i>(equality)</i>

Nama Responded : G

Tanggal Wawancara : 20 Januari 2023

Waktu Wawancara : 13.45 WITA

Tempat Wawancara : LAPAS Kelas II A Kendari

INISIAL	TRANSKIP	TEMA/ IDE POKOK
P	<i>"Apakah anda sering berkomunikasi dengan Pembina LAPAS?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan ( <i>openness</i> )
G	<i>"Iyaa pernah."</i>	
P	<i>"Komunikasi seperti apa yang biasanya dilakukan?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan ( <i>openness</i> )
G	<i>"Diberikan tentang kebaikan."</i>	
P	<i>"Hal-hal apa yang biasa anda komunikasikan kepada Pembina LAPAS ?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan ( <i>openness</i> )
G	<i>"Itu saja tentang kebaikan."</i>	
P	<i>"Apakah anda selalu menyampaikan kebutuhan anda kepada Pembina LAPAS ?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan ( <i>openness</i> )
G	<i>"Oh itu pernah."</i>	
P	<i>"Apakah anda merasa pegawai LAPAS mampu memahami perasaan dan sikap anda?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
G	<i>"Iya pernah."</i>	
P	<i>"Apakah anda merasa adanya kepedulian dari pegawai LAPAS?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
G	<i>"Iya dipedulikan."</i>	
P	<i>"Menurut anda, apakah pegawai LAPAS dapat memahami jika anda sedang merasakan kesedihan, kemarahan, dan lain lain?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
G	<i>"Iya."</i>	
P	<i>"Menurut anda, apa yang dilakukan pegawai LAPAS jika anda sedang sedih, marah, dan lain lain?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
G	<i>"Di nasihati."</i>	
P	<i>"Apakah anda kadang curhat dengan Pegawai LAPAS?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
G	<i>"Tidak pernah bagi saya."</i>	

P	“Apakah anda pernah diberikan dukungan dari pegawai LAPAS? Bentuk dukungan seperti apa dari pegawai LAPAS yang diberikan kepada anda ?”	Komunikasi Interpersonal aspek sikap mendukung ( <i>supportiveness</i> )
G	“Memperbaiki diri atau kayak <i>moril</i> juga.”	
P	“Dalam kondisi seperti apa anda diberi dukungan dari pegawai LAPAS?”	Komunikasi Interpersonal aspek sikap mendukung ( <i>supportiveness</i> )
G	“Kondisi yang saya rasakan yah <i>kalau butuh dukungan saja</i> ”	
P	“Sikap positif apa yang anda dapat dari Pegawai LAPAS ?”	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif ( <i>positiveness</i> )
G	“ <i>Tentang kebaikan</i> saja memperbaiki diri”	
P	“Apakah Pegawai LAPAS pernah kesal dan marah kepada anda ?”	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif ( <i>positiveness</i> )
G	“ <i>Pernah karena berbuat masalah.</i> ”	
P	“Apakah anda merasakan perlakuan yang sama dari pegawai LAPAS ?”	Komunikasi Interpersonal aspek kesetaraan ( <i>equality</i> )
G	“ <i>Sama semua</i> tidak ada yang membedakan.”	
P	“Menurut anda apakah ada perlakuan khusus yang diberikan pegawai LAPAS kepada anda maupun warga binaan lainnya ?”	Komunikasi Interpersonal aspek kesetaraan ( <i>equality</i> )
G	“Tidak ad, <i>sama semua</i> ”	



Nama Responded : RZ

Tanggal Wawancara : 20 Januari 2023

Waktu Wawancara : 14.20 WITA

Tempat Wawancara : LAPAS Kelas II A Kendari

INISIAL	TRANSKIP	TEMA/ IDE POKOK
P	"Apakah anda sering berkomunikasi dengan Pembina LAPAS?"	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan ( <i>openness</i> )
RZ	" <i>Iya sering</i> "	
P	"Komunikasi seperti apa yang biasanya dilakukan?"	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan ( <i>openness</i> )
RZ	"Komunikasi apa yah? <i>Paling masalah kebersihan</i> "	
P	"Hal-hal apa yang biasa anda komunikasikan kepada Pembina LAPAS?"	Komunikasi Interpersonal aspek keterbukaan ( <i>openness</i> )
RZ	"Paling masalah <i>berdiskusi saja</i> "	
P	"Apakah anda selalu menyampaikan kebutuhan anda kepada Pembina LAPAS?"	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
RZ	" <i>Iya sering</i> "	
P	"Apakah anda merasa pegawai LAPAS mampu memahami perasaan dan sikap anda?"	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
RZ	" <i>Iya</i> "	
P	"Apakah anda merasa adanya kepedulian dari pegawai LAPAS?"	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
RZ	" <i>Iya ada pedulinya</i> "	
P	"Menurut anda, apakah pegawai LAPAS dapat memahami jika anda sedang merasakan kesedihan, kemarahan, dan lain lain?"	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
RZ	" <i>Iyaa dipahami</i> "	
P	"Menurut anda, apa yang dilakukan pegawai LAPAS jika anda sedang sedih, marah, dan lain lain?"	Komunikasi Interpersonal aspek empati ( <i>empathy</i> )
RZ	" <i>Dikasih motivasi.</i> "	
P	"Apakah anda kadang curhat dengan Pegawai LAPAS?"	Komunikasi Interpersonal aspek empati

R	<i>"Tidak."</i>	<i>(empathy)</i>
P	<i>"Apakah anda pernah diberikan dukungan dari pegawai LAPAS? Bentuk dukungan seperti apa dari pegawai LAPAS yang diberikan kepada anda ?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap mendukung <i>(supportiveness)</i>
RZ	<i>"Iya paling dukunga moril."</i>	
P	<i>"Dalam kondisi seperti apa anda diberi dukungan dari pegawai LAPAS?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap mendukung <i>(supportiveness)</i>
RZ	<i>"Mungkin kondisi lagi jenuh "</i>	
P	<i>"Sikap positif apa yang anda dapat dari Pegawai LAPAS ?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif <i>(positiveness)</i>
RZ	<i>"Memberikan dukungan atau pembinaan yang baik lah"</i>	
P	<i>"Apakah Pegawai LAPAS pernah kesal dan marah kepada anda ?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek sikap positif <i>(positiveness)</i>
RZ	<i>"Tidak pernah."</i>	
P	<i>"Apakah anda merasakan perlakuan yang sama dari pegawai LAPAS ?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek kesetaraan <i>(equality)</i>
RZ	<i>"Iya sama"</i>	
P	<i>"Menurut anda apakah ada perlakuan khusus yang diberikan pegawai LAPAS kepada anda maupun warga binaan lainnya ?"</i>	Komunikasi Interpersonal aspek kesetaraan <i>(equality)</i>
RZ	<i>"Rata semua tidak ada yang membedakan."</i>	

## LAMPIRAN 10 : ANALISIS DATA KOMUNIKASI INTERPERSONAL

TEMA/IDE POKOK	KUTIPAN WAWANCARA
<p>Keterbukaan (<i>openness</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterbukaan dari Pegawai LAPAS terhadap warga binaan</li> </ul>	<p>a. <i>“Ya kita terbuka, karena tugas kita itu petugas pelayan masyarakat adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada narapidana atau warga binaan di LAPAS maupun RUTAN ...”</i> (Aljami, Pegawai LAPAS)</p> <p>b. <i>“... Jadi harus terbuka, terbuka itu maksudnya ya kita sampaikan apa kewajibannya, apa haknya, salah satu hak mereka itu diberikan pelayanan terbaik sebagaimana yang telah di atur oleh undang undang maupun peraturan peraturan lainnya”.</i> (Aljamin, Pegawai LAPAS)</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterbukaan dari pegawai LAPAS membantu warga binaan</li> </ul>	<p><i>“Iya termasuk itu yang kita lakukan itu ya, ketika narapidana punya masalah apakah itu terhadap keluarganya maupun lain sebagainya itu kita terbuka untuk memberikan memberikan solusi ...”</i> (Aljamin, Pegawai LAPAS)</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pegawai LAPAS memastikan warga binaan merasa didengar dan di hargai selama proses pembinaan</li> </ul>	<p><i>“Ya memastikan bahwa narapidana atau warga binaan itu di hargai maupun menghargai ya kita harus kasih hak ke mereka. Hak mendapatkan apa namanya pelayanan, baik kesehatannya baik keluarganya atau hak hak hukum lainnya ...”</i> (Aljamin, Pegawai LAPAS)</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pegawai LAPAS memberikan kesempatan warga binaan untuk menyampaikan keluhan dan pendapat atau ide</li> </ul>	<p>a. <i>“Iya itu salah satu pembinaan yang itu alurnya adalah yang mereka itu. Ketika misalnya kita memberikan pembinaan kerohanian keagamaa, nah di situ ada keluhan keluhan mereka mau sampaikan kepada kami sebagai petugas LAPAS maupun ya secara umum. Nah itu diterima dan itu punya dasar. Kita harus lakukan itu ...”</i>(Aljamin, Pegawai LAPAS)</p> <p>b. <i>“...Jadi ada masukan masukan bagaimana baiknya bagaimana bagusya di dalam ya kadang muncul dari mereka ...”</i>(Aljamin, Pegawai LAPAS)</p>

	<p>c. <i>“Iya sering ya misalnya apa ya tuh Sisi pelayanan kayak termasuk makanan, kegiatan kegiatan kerja. Jadi kami banyak menyarankan dan mendiskusikan kepada petugas petugas lapas entah itu terkait dengan kegiatan pekerjaan kita, termasuk ke pelayanan di dalam LAPAS sendiri”.</i> (Warga binaan, Inisial R)</p>
<p>- Kedekatan antara warga binaan dan pegawai LAPAS</p>	<p><i>“Ya ada juga karena ya apa ya? Iya. Kadang kala kita butuhkan cuma mereka dalam hal bimbingan dan konseling begitu karena problem kita di dalam penjara ini kan berbeda ketika kita dari luar artinya tingkat depresi tingkat stres itu cukup tinggi dalam penjara. Jadi kadang kala kita juga curhat dengan mereka dan mereka siap membantu kita. Tapi tidak semua petugas seperti itu. Ya paling ada hanya 1 2 orang saja. Ada pegawai yang dekatpun yah hanya sekedar memberikan motivasi.”</i> (Warga binaan, Inisial R)</p>
<p>- Pegawai LAPAS yang transparan terhadap warga binaan tentang prosedur, aturan, dan kebijakan yang berlaku di LAPAS.</p>	<p>a. <i>“Sudah jelas transparan biasa disampaikan di kumpul mereka secara keseluruhan maupun lewat perwakilan perwakilan. Ya, di disampaikan juga lewat tulisan, di tata tertib dalam lapas ...”</i> (Aljamin, Pegawai LAPAS)</p> <p>b. <i>“... Biasa kita sampaikan lewat penyuluhan hukum, kemudian kita sampaikan secara tertulis, di tempel di setiap kamar masing masing ...”</i> (Aljamin, Pegawai LAPAS)</p>
<p>- Keterbukaan pegawai LAPAS mengenai hal yang pribadi ke warga binaan</p>	<p><i>“... Kalau terbuka dalam artian bilang di masalah pribadi, masalah keluarga enggak terbuka sampai ke sana jadi hal hal tertentu saja itu. Kecuali dalam kegiatan kegiatan pembinaan itu pembinaannya kita boleh terbuka. Pembinaan seperti ini ini boleh tapi kalau dalam konteks pribadi kayak masalah keluarga enggak pernah”</i> (Jaslan, Pegawai LAPAS)</p>



<p>- keterbukaan dari warga binaan ketika terjadinya pembinaan</p>	<p>Pegawai :</p> <p>a. “...Jadi, ada yang tertutup ada yang terbuka tergantung individunya masing masing. Ada yang nanti di konseling digali , baru mau terbuka. Ada yang kalau sifatnya terbuka dia cerita sendiri ke petugasnya. Di dalam ada yang seperti itu.”(Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</p> <p>b. “...Iya mampu.” (Aljami,Pegawai LAPAS)</p> <p>c. “Iya Mampu.” (Awal Prayugo,Pegawai LAPAS)</p> <p>d. “Yah biasanya begitu...” (Jaslan, Pegawai LAPAS)</p> <p>e. “...kalau itu iya.”(Safaruddin,Pegawai LAPAS)</p> <p>Warga Binaan :</p> <p>a. “Ya setiap saat sering.” (Warga binaan, inisial R)</p> <p>b. “Sering.” (Warga binaan, inisial A)</p> <p>c. “Iyaa pernah.” (Warga binaan, inisial G)</p> <p>d. “Iya sering” (Warga binaan, inisial RZ)</p>
<p>- keterbukaan dari warga binaan dalam hal menyampaikan kebutuhan</p>	<p>Pegawai :</p> <p>a. “...Saya rasa kalau kebutuhan mendasar mereka semua akan bicara...” (Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</p> <p>“...Ada yang berani ngomong, ada yang yang dipendam atau dia ngomong ke temannya seperti itu.” (Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</p> <p>b. “Ya kalau itu selalu komunikasi.”(Aljamin, Pegawai LAPAS)</p> <p>c. “... mereka langsung bicara ke kita kebetulan kita kan pengawasnya.”(Awal Prayugo, Pegawai LAPAS)</p> <p>d. “Ya kalau kebutuhan dalam artian yang sifatnya untuk kegiatan pembinaan mereka selalu me koordinasi...” (Jaslan, Pegawai LAPAS)</p>

<p>- keterbukaan dari warga binaan dalam hal menceritakan masalah</p>	<p>Pegawai :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>“...tidak semua ada yang tidak cerita. Nanti kita tahunya ya setelah keluarganya yang datang...” (Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</li> <li>“...Sangat sedikit yang mau cerita...” (Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</li> <li>“...iya dia cerita kalau ada persoalan atau permasalahan permasalahan...” (Aljamin, Pegawai LAPAS)</li> <li>“...jadi biasanya di depan mereka sudah bicara memang memberitahu ke pegawai.” (Awal Prayugo, Pegawai LAPAS)</li> <li>“Kadang juga ada. Kadang juga ada yang tidak sampaikan masalahnya...” (Jaslan, Pegawai LAPAS)</li> <li>“Iya masalah didalam maupun masalah keluarga ... ” (Safaruddin, Pegawai LAPAS)</li> </ol>
<p>Empati (<i>empathy</i>)</p> <p>- Sikap empati dari pegawai LAPAS dalam hal memahami perasaan warga binaan</p>	<p>Warga binaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>”Sering juga gitu.”(Warga binaan, inisial R)</li> <li>”Kalau saya sendiri sering sampaikan.” (Warga binaan, inisial A)</li> <li>”Oh itu pernah.” (Warga binaan, inisial G)</li> <li>”Iya sering” (Warga binaan, inisial RZ)</li> </ol> <p>Pegawai :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>“... Saya dibilang mampu, tidak juga, karena kita tidak bisa baca hatinya ...”(Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</li> <li>“Ya setiap petugas LAPAS itu harus mampu memahami bagaimana sikap mereka perilaku mereka,...” (Aljami, Pegawai LAPAS)</li> <li>“ya memang kita juga sebagai pengawas ya dituntut untuk itu untuk harus memahami ..” (Awal Prayugo, LAPAS)</li> <li>“Kalau secara keseluruhan tidak bisa kecuali kalau yang artinya yang binaannya kita atau yang sesuai pengawasannya kita. ... ” (Jaslan, pegawai LAPAS)</li> <li>“Ya harus mampu ...”(Safaruddin, LAPAS)</li> </ol>

	<p>Warga binaan:</p> <p>a. <i>Iya.</i>” (Warga binaan, inisial R)</p> <p>b. <i>“Iya mampu.”</i> (Warga binaan, inisial A)</p> <p>c. <i>“Iya pernah.”</i> (Warga binaan, inisial G)</p> <p>d. <i>“Iya”</i> (Warga binaan, inisial RZ)</p>
- Sikap empati dari pegawai LAPAS dalam hal peduli terhadap warga binaan	<p>a. <i>“Tentu itu Kita harus peduli sama mereka. Karena masalahnya mereka kalau kita. Tidak peduli atau kita cuek bisa saja masalah kecil bisa berefek yang besar...”</i> (Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</p> <p>b. <i>“Kami harus peduli bagi petugas LAPAS. Baik menyangkut hak hak mereka, perasaannya...”</i> (Aljami, Pegawai LAPAS)</p> <p>c. <i>“Kalau peduli ya kami semua pegawai harus peduli karena namanya warga binaan harus kita bimbing ya harus peduli.”</i> (Awal Prayugo, LAPAS)</p> <p>d. <i>“Jelas peduli apa yang mereka rasakan.”</i> (Jaslan, pegawai LAPAS)</p> <p>e. <i>“Ya wajib kalau itu.”</i> (Safaruddin, LAPAS)</p> <p>Warga binaan :</p> <p>a. <i>“Iya peduli.”</i> (Warga binaan, inisial R)</p> <p>b. <i>“Iya ada.”</i> (Warga binaan, inisial A)</p> <p>c. <i>“Iya dipedulikan.”</i> (Warga binaan, inisial G)</p> <p>d. <i>“Iya ada pedulinya”</i> (Warga binaan, inisial RZ)</p>
- Kepedulian dari warga binaan terhadap Pegawai LAPAS	<p><i>“Ya tentu kita peduli karena kan ya mereka juga, apa ya? mereka sudah melayani kita dengan maksimal ya. Jadi kita juga tentu peduli sesama mereka. Ya artinya apa? Memang ada batasan kami ini narapidana. Kemudian mereka itu adalah petugas atau pegawai. Tetapi dalam aktivitas kami sebagai warga binaan, jadi tentu kami juga harus bersosialisasi dengan mereka memahami jika ada pegawai yang sudah sedih atau marah”.</i> (Warga binaan, inisial R)</p>
- Sikap empati dari pegawai LAPAS dalam memahami jika warga binaan sedang sedih, marah, dan lain lain	<p>Pegawai :</p> <p>a. <i>“Kalau saya ketemu ya bisa, tapi kalau saya di sini saya tidak akan bisa rasakan karena saya tidak ketemu kalau ketemu mungkin bisa. Mungkin tergantung frekuensinya kita ketemu sebenarnya...”</i> (Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</p>

	<p>b. “...memang sih ada juga yang disembunyikan, tapi kalau pada umumnya bilang harus memahami harus memang...” (Awal Prayugo, LAPAS)</p> <p>c. “Pasti kita memahami mereka dari raut muka saja mereka pasti kita tahu mereka lagi sedih gimana ...” (Jaslan, pegawai LAPAS)</p> <p>d. “Iyaa mengerti kalau begitu, itu kan tugas kita sebagai pembina” (Safaruddin, LAPAS)</p>
	<p>Warga binaan :</p> <p>a. “Iyaa.” (Warga binaan, inisial R)</p> <p>b. “... dipahami lah misalkan lagi ada masalah.” (Warga binaan, inisial A)</p> <p>c. “Iya.” (Warga binaan, inisial G)</p> <p>d. ““Iyaa dipahami” (Warga binaan, inisial RZ)</p>





<p>- Sikap empati pegawai LAPAS jika warga binaan sedang sedih, marah, dan lain lain</p>	<p>Pegawai :</p> <p>a. <i>“Kalau seperti itu kita ajak dialog...”</i>(Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</p> <p><i>“... kalau saya ketemu ya biasalah namanya kita manusia, kita pasti bisa memahami perasaan orang lain. Kalau kita ajak ini kita ajak ngobrol.”</i> (Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</p> <p>b. <i>“..Kita melakukan pendekatan pendekatan persuasive kekeluargaan. Untuk mengetahui apa permasalahan permasalahan yang dihadapi tentunya kita harus bantu bagaimana mencari solusi dari permasalahan itu.”</i> (Aljami, Pegawai LAPAS)</p> <p>c. <i>“menasehati atau ya paling tidak kita kasih sedikit gambaran...”</i> (Awal Prayugo, LAPAS)</p> <p>d. <i>“Kita panggil coba berkomunikasi dengan dia antar satu dengan mereka kita tanya apa masalahnya apa ...”</i> (Jaslan, pegawai LAPAS)</p> <p>e. <i>“Yang kita lakukan yah kita panggil, kita dampingi. Kita carikan jalan keluar.”</i> (Safaruddin, LAPAS)</p> <p>Warga binaan :</p> <p>a. <i>“Biasanya mereka mengajak kami bercerita ...”</i>(Warga binaan, inisial R)</p> <p>b. <i>“Diberi motivasi.”</i> (Warga binaan, inisial A)</p> <p>c. <i>“Di nasihati.”</i> (Warga binaan, inisial G)</p> <p>d. <i>“Dikasih motivasi.”</i> (Warga binaan, inisial RZ)</p>
<p>- Perasaan warga binaan ketika tidak adanya empati dari Pegawai LAPAS</p>	<p><i>“Ya, kami pikir kalau tidak ada empati mereka dengan kami ya sangat sedih juga karena kenapa? kami yang sudah terpenjara seperti ini harusnya justru mendapat perhatian dari mereka. Kan itu ya kadang kala memang kalau kita berbicara aturan itu kan tidak ada negosiasi soal aturan. Tapi ini kan kadang kalau ada masalah kebijakan kebijakan itulah sehingga kebijakan ini lah karena</i></p>

	<p><i>adanya rasa empati dari mereka terhadap narapidana yang ada di dalam lapas ini".</i> (Warga binaan, inisial R)</p>
<p>- Warga binaan yang curhat kepada pegawai LAPAS</p>	<p>Pegawai :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>"Pasti itu, kalau itu pasti...."</i> (Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</li> <li><i>"Kadang mereka melakukan curhat,..."</i> (Aljami, Pegawai LAPAS)</li> <li><i>"Hampir tiap hari kalau ada masalah atau hal kecil saja..."</i> (Awal Prayugo, pegawai LAPAS)</li> <li><i>"Iya kadang mereka curhat masalahnya sudah pasti curhat ..."</i>(Jaslan, pegawai pegawai LAPAS)</li> <li><i>"Yah kadang ada yang curhat tergantung warga binaannya."</i> (Safaruddin, pegawai LAPAS)</li> </ol>
	<p>Warga binaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>"Jarang."</i> (Warga binaan, inisial R)</li> <li><i>"Oh tidak."</i> (Warga binaan, inisial A)</li> <li><i>"Tidak pernah bagi saya."</i> (Warga binaan, inisial G)</li> <li><i>"Tidak"</i> (Warga binaan, inisial RZ)</li> </ol>
<p>Sikap mendukung (suportiveness)</p> <p>- Sikap mendukung dari pegawai LAPAS terhadap warga binaan dan bentuk dukungan yang diberikan pegawai LAPAS terhadap warga binaan</p>	<p>Pegawai :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>"...Dukungan moril kalau itu iya kalau kayak kasih pesan pesan itu bentuknya dukungan juga kan itu. Dukungannya seperti itu dukungan moril saja."</i> (Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</li> </ol> <p><i>"...Dukungannya kita biasanya kalau sudah tidak ada anggaran kantor kita patung patungan. Pegawai biasanya, atau teman temannya yang di dalam yang mau bantu berapa seadanya, dukungan seperti itu."</i> (Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>"Ya dukungan itu harus selama mereka ada di LAPAS. Harus mengikuti semua program pembinaan, baik pembinaan kepribadian dan kerohanian maupun</i></li> </ol>

	<p><i>pembinaan kemandirian ada keterampilan gitu. Itu kita memberikan dukungan dan memberikan bimbingan”</i> (Aljami, Pegawai LAPAS)</p> <p>c. <i>“...dukungan secara moril”</i>(Awal Prayugo, Pegawai LAPAS)</p> <p><i>“...bentuk dukungan kita Memberikan asimilasi”</i>( Awal Prayugo, Pegawai LAPAS)</p> <p>d. <i>“Konteksnya kita mendukung hanya secara sebatas moril ...”</i>(Jaslan, pegawai LAPAS)</p> <p>e. <i>“...dukungan moril sih, kita kasih nasihat paling semacam ini saja.”</i>(Safaruddin, Pegawai LAPAS)</p> <p>Warga binaan:</p> <p>a. <i>“Iya sering kali biasa dukungan dukungan moril ...”</i> (Warga binaan, inisial R)</p> <p>b. <i>“Iya sering diberikan,...”</i>(Warga binaan, inisial A)</p> <p>c. <i>“Memperbaiki diri atau kayak moril juga.”</i> (Warga binaan, inisial G)</p> <p>d. <i>“Iya paling dukungan moril.”</i> (Warga binaan, inisial RZ)</p>
<p>- Kondisi warga binaan ketika diberi dukungan oleh Pegawai LAPAS</p>	<p>Pegawai :</p> <p>a. <i>“Dalam kondisi iya itu yang kayak terpuruk....”</i> (Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</p> <p>b. <i>“Dalam kondisi tertentu ..”</i> (Aljami, Pegawai LAPAS)</p> <p>c. <i>“... dalam kondisi sedih...”</i>(Jaslan, pegawai LAPAS)</p> <p>d. <i>“Kalau dukungan yah, tentunya kita setiap saat memberikan dukungan, ...”</i> (Safaruddin, pegawai LAPAS)</p> <p>Warga binaan :</p> <p>a. <i>“... ada program yang rutin setiap saat kita kadang kan ada pembina kerohanian. Jadi di saat itulah sering disampaikan soal itu bagaimana agar kita tetap kuat menjalani hukuman ...”</i> (Warga binaan, inisial R)</p> <p>b. <i>“... kalau butuh dukungan saja”</i> (Warga binaan, inisial G)</p> <p>c. <i>“ ... kondisi lagi jenuh”</i> (Warga binaan, inisial RZ)</p>
<p>- Sikap mendukung dari warga</p>	<p><i>“Yah dukungan kita biasa apa yah? Saya</i></p>

<p>binaan terhadap pegawai LAPAS</p>	<p><i>fikir ikut serta dalam pembinaan yang ada di LAPAS ini, karena kita sudah diberikan pembinaan tentu kita juga harus berpartisipasi dalam pembinaan itu.”(warga binaan, Inisial R)</i></p>
<p>Sikap positif (positiveness)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap positif yang di tunjukkan pegawai LAPAS terhadap warga binaan</li> </ul>	<p>Pegawai :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>“Kalau itu sudah pastilah ya kita sebagai petugas pemsayarakatan kita harus jadi suri tauladannya warga binaan....”(Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</i></li> <li>b. <i>“...sebagai petugas pemsayarakatan petugas LAPAS itu harusnya memberikan contoh teladan dalam memberikan bimbingan, tidak melakukan hal hal yang apa yah namanya? Yang tidak sesuai dengan Hak asasi manusia,...”(Aljami, Pegawai LAPAS)</i></li> <li>c. <i>“...memberikan contoh.” (Awal Prayugo, LAPAS)</i></li> <li>d. <i>“kita harus memberi contoh ...” (Jaslan, pegawai LAPAS)</i></li> <li>e. <i>“...kita menyampaikan hal baik pada saat pembinaan juga.” (Safaruddin, Pegawai LAPAS)</i></li> </ol> <p>Warga binaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>“Iya salah satu sikap positif itu ketika kita diberi bimbingan arahan motivasi....” (Warga binaan, inisial R)</i></li> <li>b. <i>“... mengajarkan kita menjadi lebih baik menjalani hari dan kerja.” (Warga binaan, inisial A)</i></li> <li>c. <i>“Tentang kebaikan ...” (Warga binaan, inisial G)</i></li> <li>d. <i>“Memberikan dukungan atau pembinaan yang baik lah” (Warga binaan, inisial RZ)</i></li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap positif dari warga binaan terhadap Pegawai LAPAS</li> </ul>	<p><i>“Sikap positif saya yah, saya taat aturan atau saya patuh saja sama aturan yang ada di LAPAS sehingga pegawai LAPAS juga merasa terbantu. Karena kalau ada misalkan narapidana yang tidak patuh pasti pegawai LAPAS juga kesusahan dalam pembinaan apalagi kan kita disini banyak narapidananya, sedangkan pegawai LAPAS saja hanya berapa tida sebanding dengan jumlah banyak nya kita narapidana disini”. (Warga Binaa, Inisial</i></p>



	R)
- Pengendalian emosi (Rasa Kesal dan marah pegawai LAPAS terhadap warga binaan)	<p>Pegawai :</p> <p>a. <i>“Iyalah pasti itu .... kadang kadang kita kesal disuruh kumpul jam segini tidak kumpul seperti itu dipanggil terlambat datang. Hanya itu. Kalau yang seperti itu, kadang kadang saya masih bisa tahan kesalnya. Masih bisa diredam redam kalau yang menjengkelkan itu kalau sudah melawan petugas yang sudah bikin kesal itu, kadang kadang kita harus jember sedikit, kita kan nggak boleh kerasin. Nanti melanggar HAM, katanya. Tapi kadang kadang kita butuh itu juga. Karena kalau tidak seperti itu kita malah tambah di cuekin”.</i> (Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</p> <p>b. <i>“Ya kita tidak merasa kesal ... ”</i> (Aljami, Pegawai LAPAS)</p> <p>c. <i>“sifat manusiawi memang kadang kesal... Tapi di luar itu misalnya kalau kesal sampai ke dendam namanya pembinaan tidak pernah sampai ke situ kesal sebatas manusiawi saja.”</i> (Awal Prayugo, Pegawai LAPAS)</p> <p>d. <i>“Yah kadang juga ...”</i> (Jaslan, Pegawai LAPAS)</p> <p>e. <i>“Iyaa kadang juga tapi tidak sampai ke hal yang mengarah ke dendam begitu”</i> (Safaruddin, Pegawai LAPAS)</p> <p>Warga binaan :</p> <p>a. <i>“Sampai saat ini untuk saya pribadi belum pernah saya alami”</i> (Warga Binaan, Inisial R)</p> <p>b. <i>“Tidak ”</i> (Warga Binaan, Inisial A)</p> <p>c. <i>“Pernah karena berbuat masalah”</i> (Warga Binaan, Inisial G)</p> <p>d. <i>“Tidak pernah”</i> (Warga Binaan, Inisial RZ)</p>

<p>- Pengendalian emosi (rasa kesal dan marah warga binaan terhadap pegawai LAPAS)</p>	<p><i>"Iya saya kira kalau kesal itu pasti iya. Misalnya anggaphlah kami kesal dengan pelayanan makanan mungkin tidak sesuai, tapi ya itulah namanya penjara tidak bisa juga kita ini karena standarnya sudah seperti itu Hanya sampai di situ saja. Tapi tidak mengarah sampai ke dendam Karena saya rasakan pelayanan di dalam lapas ini cukup bagus toleransi juga cukup bagus ya rasa empatinya juga bagus. Perhatiannya juga dengan narapidana cukup bagus sekali".</i> (Warga binaan, Inisial R)</p>
<p>- Cara pegawai LAPAS menghadapi jika terjadi hal yang tidak menyenangkan dari warga binaan</p>	<p>Pegawai :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>"Yang bisa kita lakukan kalau semacam itu cuma bisa menegur..."</i> (Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</li> <li><i>"...selalu mengarahkan hal hal yang positif . ..."</i> (Aljami, Pegawai LAPAS)</li> <li><i>"...Teguran paling ringan "</i> (Awal Prayugo, LAPAS)</li> <li><i>"Paling saya sampaikan lain kali jangan Sampai seperti ini ya. diberi teguran"</i> (Jaslan, pegawai LAPAS)</li> <li><i>"Paling kita panggil kita nasihati dan juga kita ingatkan."</i> (Safaruddin, LAPAS)</li> </ol>
<p>Kesetaraan (equality)</p> <p>- Kesetaraan dalam hal perlakuan yang sama</p>	<p>Pegawai :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>"Adil kan tidak harus sama ya. adil tidak harus sama, itu perlu digaris bawah..."</i> (Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</li> <li><i>"... diperlakukan sama dan memberikan hak yang sama."</i> (Aljami, Pegawai LAPAS)</li> <li><i>"Perlakuan semua warga binaan tetap sama. Tidak ada beda- bedakan"</i> (Awal Prayugo, LAPAS)</li> <li><i>"Semua perlakuan sama kita lakukan, tidak ada yang dibeda bedakan ..."</i> (Jaslan, pegawai LAPAS)</li> <li><i>"Iyaa kalau itu harus sama."</i> (Safaruddin, Pegawai LAPAS)</li> </ol>
	<p>Warga binaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>"Tidak ada yang membeda bedakan"</i> (Warga binaan, inisial R)</li> <li><i>"Iya sama semua."</i> (Warga binaan, inisial A)</li> <li><i>"Sama semua ..."</i> (Warga binaan, inisial</li> </ol>

	G) d. <i>"Iya sama"</i> (Warga binaan, inisial RZ)
- Sebagai sesama manusia bagaimana pandangan antara kedua pihak	a. <i>"Menurut pandangan saya, saya dan mereka itu sama dalam konteks sesama manusia, tapi dalam bentuk sikap kita harus ada perbedaan dengan mereka. Artinya ada jarak antar mereka dalam konteks pembinaan. Tapi dalam konteks manusianya sama ada karena di hadapan Allah itu manusia sama."</i> (Jaslan, Pegawai LAPAS) b. <i>"Iya bagi kami pegawai lapas itu saya pikir adalah pekerjaan yang mulia. Kenapa saya katakan pekerjaan mulia, di sisi lain, mereka ini ditugaskan untuk. Bagaimana menjalankan fungsi fungsi mereka dalam hal pengamanan warga binaan yang ada di penjara ini? Tapi di sisi lain juga mereka banyak me memberi perhatian. Banyak membantu kami misalnya begini. Dalam hal pengurusan administrasi misalnya, ada yang mendapat remisi, kemudian ada yang datang 2 pertiganya, kemudian ada pengurusan cuti bersyarat, kemudian kebebasan bersyarat itu kadang kala kita diberi kemudahan karena kami tidak bisa keluar, maka mereka lah yang menjemput pula di rumah rumah kami di alamat kami untuk mengambil data data sesuai yang mereka butuhkan. Jadi saya rasa sangat membantu."</i> (Warga binaan, Inisial R)
- Kesetaraan dalam hal perlakuan khusus	Pegawai : a. <i>"... Kalau perlakuan khusus yang dimaksud di sini yang dilebih lebihkan yah? Itu bisa kita maksud perlakuan yang tidak adil kalau itu terjadi di dalam bisa menimbulkan gesekan. Tapi yang saya maksud di sini perlakuan khusus itu ada memang narapidana yang memang kita harus perlakukan khusus seperti nabi nabi yang lansia itu memang perlakuannya khusus dan itu diatur undang undang..."</i> . (Agus Risdianto, Pegawai LAPAS) b. <i>"Ya diberikan perlakuan khusus kecuali warga binaan tertentu, utamanya seperti</i>

	<p><i>yang lanjut usia, ...</i>”(Aljami, Pegawai LAPAS)</p> <p>c. <i>“Perlakuan khusus kita berikan kayaknya enggak ada sih ...”</i>(Awal Prayugo, LAPAS)</p> <p>d. <i>“Tidak boleh ada pemberlakuan khusus sifatnya sama semua kecuali warga binaan tertentu misalkan yang lansia.”</i> (Jaslan, pegawai LAPAS)</p>
	<p>Warga binaan :</p> <p>a. <i>“saya kira sama saja.”</i> (Warga binaan, inisial R)</p> <p>b. <i>“Tidak ada sama semua.”</i> (Warga binaan, inisial A)</p> <p>c. <i>“Tidak ad, sama semua”</i> (Warga binaan, inisial G)</p> <p>d. <i>“...tidak ada yang membedakan.”</i> (Warga binaan, inisial RZ)</p>





**LAMPIRAN 11 : ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT  
DALAM PEMBINAAN**

TEMA/IDE POKOK	KUTIPAN WAWANCARA
Faktor Pendukung	<p>Pegawai LAPAS :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>“...stakeholder, itu sih paling penting... dari masyarakat juga lah masyarakat umum...”</i> (Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</li> <li>b. <i>“... salah satu pendukung adalah melibatkan masyarakat, LSM, pemerintah dan lainnya.”</i> (Aljami, Pegawai LAPAS)</li> <li>c. <i>“Faktor pendukung, pertama ya termasuk itu SDM...”</i> (Awal Prayugo, Pegawai LAPAS)</li> <li>d. <i>“...teman teman sekitarnya kita itu sebagai pengaman salah satu pendukung ...”</i>(Jaslan, Pegawai LAPAS)</li> <li>e. <i>“Faktor pendukungnya bisa dari masyarakat juga dan juga pemerintah.”</i> (Safaruddin, Pegawai LAPAS)</li> </ol>
Faktor Penghambat	<p>Pegawai LAPAS :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>“...Bisa dari Narapidananya bisa dari petugasnya. Bisa juga dari anggaran ...”</i> (Agus Risdianto, Pegawai LAPAS)</li> <li>b. <i>“...dalam hal memberikan mereka pembinaan kan kita masih sangat terbatas baik dari sarana prasarana yang memadai di lapas...”</i> (Aljami, Pegawai LAPAS)</li> <li>c. <i>“Yang menghambat salah satunya karakter warga binaan ...”</i>(Awal Prayugo, Pegawai LAPAS)</li> <li>d. <i>“... pertama mungkin kalau di pembinaan kemandirian itu bagi segi anggaran. Anggaran yang terbatas terus yang kedua. Kedua itu masalah sumber daya manusianya,...”</i> (Jaslan, Pegawai LAPAS)</li> <li>e. <i>“Yang menghambat biasanya dari warga binaan yang berbedda karakter ...”</i> (Safaruddin, Pegawai LAPAS)</li> </ol>

## LAMPIRAN 12 : DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara pada tanggal 20 Januari 2023 dengan Bapak Agus Rusdianto selaku Kepala Seksi Bimbingan anak didik LAPAS Kelas II A Kendari



Wawancara pada tanggal 20 Januari 2023 dengan Bapak Aljami selaku Kepala Seksi Kegiatan Kerja LAPAS Kelas II A Kendari



Wawancara pada tanggal 21 Januari 2023 dengan Bapak Awal Prayugo selaku seksi pembinaan kemandirian LAPAS Kelas II A Kendari



Wawancara pada tanggal 21 Januari 2023 dengan Bapak safaruddin selaku Kepala subsidi bimbingan kepemasyarakatan



Wawancara pada tanggal 20 Januari 2023 dengan Bapak Jaslan selaku seksi pembinaan kemandirian LAPAS Kelas II A Kendari



Wawancara pada tanggal 20 Januari 2023 oleh wargabinaan inisial G



Wawancara pada tanggal 20 januari 2023 oleh wargabinaan inisial A



Wawancara pada tanggal 20 januari 2023 oleh wargabinaan inisial RZ



Wawancara pada tanggal 20 januari 2023 oleh wargabinaan inisial R






Pembinaan kerohanian bagi umat muslim dengan melakukan tadarus



Pembinaan kerohanian bagi umat nasrani



## Lampiran 14 : Surat Izin Meneliti

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121  
Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 12 Januari 2023

Kepada

Nomor : 070/169 / 1 / 2023  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Yth. 1. Kepala Kementerian Hukum & Ham Sultra  
2. Kepala Lapas Kelas II A Kendari  
Di - KENDARI

Berdasarkan Surat Dekan FUAD IAIN Kendari Nomor : 0007/In.23/FU/TL.00/01/2023 tanggal 06 Januari 2022 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini :

Nama : SITI NUR KHOLIFAH JAMIN  
NIM : 18030101004  
Jurusan : KPI  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : LAPAS Kelas II A Kendari

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**"KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEGAWAI LAPAS DALAM MEMBINA WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A KENDARI".**

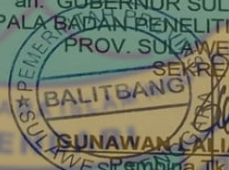
Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 12 Januari 2023 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA  
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
PROV. SULAWESI TENGGARA  
SEKRETARIS

  
**SUNAWAN ALIASA, STP., MM.**  
Perubina Tk.I, Gol. IV/b  
NIP. 19660809 200312 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM KENDARI**

**Tembusan :**

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FUAD IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi KPI FUAD IAIN Kendari di Kendari;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



## Lampiran 15 : Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian

**KEMENTERIAN HUKUM HAK ASASI MANUSIA RI**  
**KANTOR WILAYAH SULAWESI TENGGARA**  
**LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA KENDARI**  
Jalan Kapten Pierre Tendean No. 01 Telepon (0401)-3194134  
E-mail: sultra.lapaskendari@gmail.com

Kendari, 15 Juni 2023

Nomor : W27.PAS.PAS.1.UM.01.01- 40  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian an. **Siti Nur Kholifah Jamin**

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari  
Di –  
Tempat

Menunjuk Surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Nomor W.27-UM.01.01-1018 Hal Izin Pra Penelitian, bersama ini dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **SITI NUR KHOLIFAH JAMIN**  
NIM : 18030101004  
Judul : Komunikasi Interpersonal Pegawai Lapas Dalam Membina Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari

Telah melaksanakan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari dengan baik mulai tanggal 12 Januari 2023 sampai dengan tanggal 22 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendari  
**TAPIANUS ANTONIO BARUS**  
NIP. 197307211997031002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI**

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Tenggara;
2. Kepala Divisi Pemasyarakatan Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Sultra;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

Dokumen ini telah dipadatkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (B2iC), Badan Sibar dan Lembaga Negara. Penerimaan dokumen dapat diarah melalui website <https://sibar.beas.go.id/verifikasi>



## BIODATA PENELITI



Nama : Sitti Nur Kholifah Jamin  
NIM : 18030101004  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan tanggal lahir : Kendari, 25 September 2000  
Alamat : Jln. Simbo No. 12  
Email : Khalifahjamin25@gmail.com

Pengalaman penelitian : -

Riwayat pendidikan :

- Pada tahun 2007 terdaftar di Sekolah Dasar Negeri 18 Baruga kota kendari yang sekarang ini dikenal SDN 92 Kendari.

- Pada Tahun 2012 terdaftar di Madrasah Tsanawiyah Ummushabri Kendari

- Pada Tahun 2015 terdaftar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari.

- Pada Tahun 2018 setelah lulus dari Madrasah Aliyah, dengan hati yang penuh semangat untuk mendaftar di Institut Agama Islam Negeri Kendari melalui jalur SPAN-PTKIN dan memilih program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam